

**PERAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM)
TIRTO GUMITIR SEBAGAI SUMBER INFORMASI DAN
PEMBERITAAN DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Vira Berliana Sari
NIM: 204103010014
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2024

**PERAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM)
TIRTO GUMITIR SEBAGAI SUMBER INFORMASI DAN
PEMBERITAAN DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Achmad Siddiq JEMBER
J E M B E R

Vira Berliana Sari
NIM: 204103010014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2024**

**PERAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM)
TIRTO GUMITIR SEBAGAI SUMBER INFORMASI DAN
PEMBERITAAN DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Vira Berliana Sari
NIM: 204103010014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Dr. Drs. Abdul Choliq, M.I.Kom.
NUP. 201603110

**PERAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM)
TIRTO GUMITIR SEBAGAI SUMBER INFORMASI DAN
PEMBERITAAN DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 06 November 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang



David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 198507062019011007

Sekretaris



Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan S.E., M.I.Kom.
NIP. 198110162023211011

Anggota: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom.

2. Dr. Abdul Choliq, M.I.Kom.



Menyetujui



Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَايُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan (-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu" (Q.S AL- Hujurat: 6)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya: Pustaka Assalam, 2010), 743-744.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala karunia-Nya, dan tidak lupa untuk bersholawat atas Nabi Muhammad SAW, saya berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Saya ingin mempersembahkan karya ini untuk orang-orang tercinta dalam hidup saya, yang selalu mendukung, mencintai, dan membantu saya dalam perjalanan ini. Saya sangat bersyukur atas berkah Allah SWT yang melimpah serta bersholawat atas Nabi Muhammad SAW.

1. Kedua orangtua saya, abi dan ibu tercinta, yang telah merawat saya sejak kecil hingga tumbuh besar dengan baik sampai saat ini. Terima kasih atas dukungan, doa, dan kasih sayang yang selalu diberikan dalam perjalanan hidup saya, termasuk dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Terima kasih keluarga saya, kakakku, kakak ipar, dan keponakan, yang senantiasa memberikan dukungan dan hiburan saat saya menghadapi tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas cinta dan motivasi yang kalian berikan.
3. Terima kasih teman-teman saya, Rini Christiana, Listin, Vina, Aisyah, dan Uswa, yang selalu ada di samping saya dengan dukungan, semangat, dan hiburan selama perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas persahabatan dan dukungan yang tulus.

KATA PENGANTAR

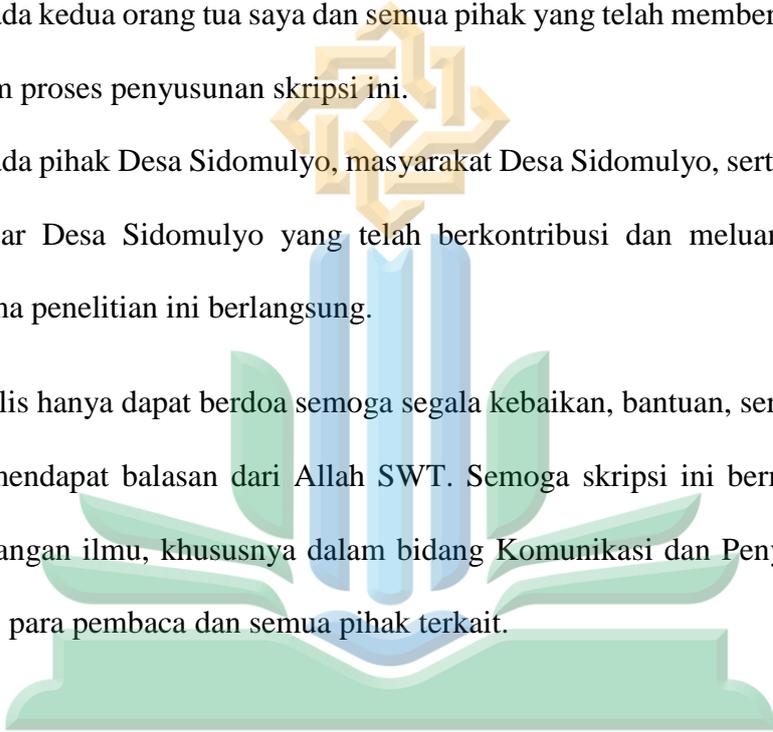
Segala puji Syukur, penulis mengucapkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana dapat berjalan dengan baik. Skripsi ini berjudul "**Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirtogumitir Sebagai Sumber Informasi dan Pemberitaan di Desa Sidomulyo**".

Keberhasilan ini dapat penulis raih berkat dukungan dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan penuh kesadaran menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M.CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah berperan dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah penulis di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Drs. Abdul Choliq, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atau kesulitan dalam pulisan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku perkuliahan, dan juga tak lupa kepada civitas akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Kepada kedua orang tua saya dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada pihak Desa Sidomulyo, masyarakat Desa Sidomulyo, serta masyarakat di luar Desa Sidomulyo yang telah berkontribusi dan meluangkan waktu selama penelitian ini berlangsung.

Penulis hanya dapat berdoa semoga segala kebaikan, bantuan, serta partisipasi mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta bagi para pembaca dan semua pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, November 2024
J E M B E R

Peneliti

ABSTRAK

Vira Berliana Sari, 2024: Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirta Gumitir Sebagai Sumber Informasi dan Pemberitaan di Desa Sidomulyo

Kata Kunci: Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), Tirta Gumitir, sumber informasi, pemberitaan, persepsi masyarakat, kepercayaan masyarakat, partisipasi masyarakat

Kemajuan teknologi tidak bisa hindari, Informasi dan Teknologi kini telah menjadi bagian penting menghidupi dinamika masyarakat, tak terkecuali masyarakat Indonesia. Pentingnya komunikasi antar warga diakui oleh regulasi tersebut, termasuk pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai wadah untuk saling berkomunikasi. Salah satu contoh implementasi KIM dapat ditemukan di Desa Sidomulyo, Kabupaten Jember, dengan nama KIM Tirta Gumitir.

Adapun fokus penelitian ini (1) Bagaimana peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirta Gumitir sebagai sumber informasi dan pemberitaan utama di Desa Sidomulyo. (2) Bagaimana persepsi, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat terhadap informasi dan berita yang disediakan oleh KIM Tirta Gumitir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirta Gumitir sebagai sumber informasi dan pemberitaan utama di Desa Sidomulyo, serta untuk mengkaji persepsi, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat terhadap informasi dan berita yang disediakan oleh KIM tersebut.

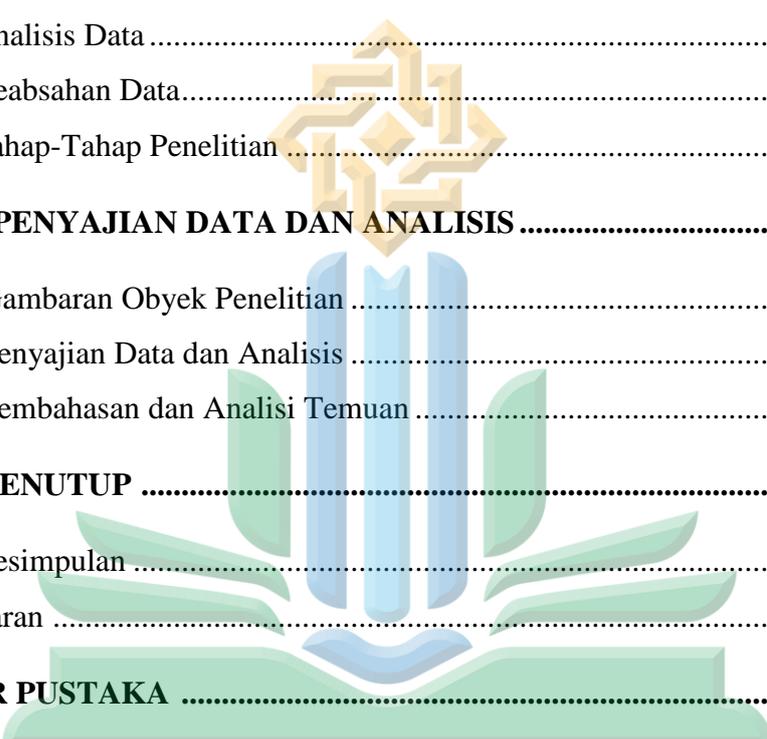
Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan lokasi penelitian di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KIM Tirta Gumitir merupakan lembaga layanan publik yang berperan sebagai penyedia informasi dan pemberdayaan masyarakat, dengan dukungan dari pemerintah desa. KIM memanfaatkan website dan media sosial untuk menyebarkan berita lokal, kegiatan masyarakat, wisata, dan program pemerintah, serta berperan dalam memerangi berita hoaks. Meskipun ada perbedaan tingkat keterlibatan diantara anggotanya, KIM secara aktif mengorganisasi dan mendistribusikan informasi, melibatkan partisipasi masyarakat, dan menerapkan regulasi secara kolaboratif. Keberadaan KIM terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, meningkatkan kesadaran akan pentingnya informasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	29
1. Teori peran	30
2. Teori Komunikasi Kelompok atau Organisasi.....	32
3. Teori Persepsi.....	34
4. Kepercayaan.....	36
5. Teori Partisipasi Masyarakat.....	37
6. Informasi.....	40
7. Berita	42

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-Tahap Penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	60
B. Penyajian Data dan Analisis	67
C. Pembahasan dan Analisi Temuan	94
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Penelitian Terdahulu	25
1.2	Susunan Pengurus KIM Tirto Gumitir.....	65
1.3	Jenis-Jenis Informasi dan Berita	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Berita Masyarakat, Pemdes, dan Umum	75
4.2	Berita Pemuda dan Wisata	75
4.3	Berita Masyarakat	76
4.4	Berita Umum dan Wisata	76
4.5	Jenis Informasi Pengumuman	76
4.6	Jenis Informasi Agenda Kegiatan	77
4.7	Jenis Informasi Galeri	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi pada saat ini, masyarakat Indonesia dihadapkan untuk menguasai dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi agar mampu bersaing dengan Negara lain. Teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi saat ini terus mengalami perkembangan secara pesat yang dimanfaatkan untuk mempermudah berbagai aspek pekerjaan manusia. Kemajuan teknologi tidak bisa hindari, Informasi dan Teknologi kini telah menjadi bagian penting menghiasi dinamika masyarakat, tak terkecuali masyarakat Indonesia.

Pada konteks Indonesia, dapat kita lihat telah terjadi perubahan berupa pergeseran masyarakat dari pola agraris yang menunjukkan pergeseran fokus utama ke informasi dan teknologi sebagai pendorong utama masyarakat. Salah satu bukti dari fenomena tersebut terlihat jelas ketika hampir semua orang dewasa, bahkan anak-anak, memiliki *Smartphone*. Dampak dari hal ini sangat nyata dalam perubahan perilaku perorangan hingga struktur sosial masyarakat. Masyarakat tidak dapat terlepas dari ketergantungan pada akses internet yang kini menjadi suatu kebutuhan esensial, termasuk di kalangan penduduk Indonesia.²

² Ade Chandra, "Menuju Desa Komunikatif Melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)," *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan* 1, No. 1, (Juni 2022): 67-68.

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet di Indonesia periode 2022- 2023 mencapai 215,63 juta orang. Jumlah tersebut meningkat 2,67 persen dibandingkan periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna. Adapun, penggunaan internet tingkat wilayah perkotaan sebesar 77,36 persen pada 2022-2023. Sisanya, pengguna di wilayah pedesaan. Menyikapi hasil survei tersebut, Muhammad Arif, yang menjabat sebagai Ketua APJII, menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah dilaksanakan secara besar-besaran. Meskipun demikian, tidak dapat diabaikan bahwa masih terdapat kendala dalam upaya untuk mendistribusikan infrastruktur tersebut secara merata.³

Untuk mengatasi kendala-kendala dalam informasi di masyarakat, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang tercermin dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 17 Tahun 2009 tentang Diseminasi Informasi Nasional oleh Pemerintah. Kebijakan ini melibatkan pemerintah daerah tingkat provinsi dan kabupaten/kota untuk terlibat dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan komunikasi.⁴ Sebagai tindak lanjut, diterbitkan juga Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 08/Per/M.Kominfo/6/2010 yang mengatur Pedoman Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial. Lembaga Komunikasi Sosial mencakup entitas seperti lembaga komunikasi pedesaan, media tradisional,

³ Doni003, "Memenuhi Layanan Digital hingga Pelosok," Artikel Kominfo Mei 2023, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/49482/memenuhi-layanan-digital-hingga-pelosok/0/artikel>

⁴ Menteri Komunikasi Dan Informatika. Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2009 tentang Diseminasi Informasi Nasional Oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi Dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, pasal 1 ayat (7).

pemantau media, dan lembaga komunikasi organisasi profesi. Lembaga Komunikasi Pedesaan, yang disingkat sebagai KIM, merupakan kelompok informasi masyarakat yang dibentuk secara mandiri dan kreatif oleh dan untuk masyarakat. KIM berperan sebagai fasilitator komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, serta berfungsi sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan nilai tambah melalui kegiatan pengelolaan informasi.⁵

Pentingnya komunikasi antar warga diakui oleh regulasi tersebut, termasuk pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai wadah untuk saling berkomunikasi. KIM, yang dibentuk berdasarkan kepentingan, kemampuan, dan kondisi sosial, diharapkan dapat menjadi fasilitator komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, serta lembaga pemberdayaan masyarakat. KIM berfungsi sebagai lembaga komunikasi pedesaan yang berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat, memberikan informasi sesuai kebutuhan mereka, serta memainkan peran penting dalam proses pembangunan. Melalui kebijakan pengembangan dan pemberdayaan KIM, diharapkan masyarakat dapat menjadi mitra pemerintah dalam menyebarkan informasi publik dan kebijakan di pedesaan.⁶

Saat ini, terdapat 4.114 Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) yang tercatat di Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia di

⁵ Menteri Komunikasi Dan Informatika. Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial, pasal 1 Ayat (1-2), pasal 8 Ayat (1).

⁶ Fitriyani, Delly Maulana, dan Obed Bida, "Implementasi Kebijakan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten," *Journal of Research and Development on Public Policy (Jarvic)* 2, no. 3 (September 2023): 89-90

seluruh wilayah Indonesia. Rinciannya adalah sebagai berikut: Aceh memiliki 501 KIM, Sumatera Utara 77, Sumatera Barat 19, Sumatera Selatan 175, Lampung 1, Jawa Barat 367, Banten 4, DI Yogyakarta 58, Bali 94, NTB 101, NTT 124, Jawa Tengah 806, Sulawesi Barat 83, Sulawesi Tenggara 15, Sulawesi Utara 178, Sulawesi Tengah 46, dan Maluku sebanyak 56 KIM. Selanjutnya, Papua memiliki 20 KIM, Papua Barat 2, Gorontalo 9, Kalimantan Timur 22, Kalimantan Selatan 53, Kalimantan Tengah 60, Kalimantan Barat 134, Bangka Belitung 17, Kepulauan Riau 19, dan Riau 42, dan untuk Jawa Timur terdapat 1.031 Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)⁷

Salah satu contoh implementasi KIM di Jawa Timur dapat ditemukan di Desa Sidomulyo, Kabupaten Jember, dengan nama KIM Tirta Gunitir. Desa Sidomulyo, berlokasi di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, dan berbatasan antara Kota Jember dan Banyuwangi, dikenal sebagai desa terpencil yang jauh dari keramaian perkotaan. Meskipun demikian, Desa Sidomulyo berhasil mencapai perkembangan yang signifikan dalam mengadopsi teknologi. Desa Sidomulyo mengalami perubahan signifikan sejak dipimpin oleh Kepala Desa Kamiluddin yang dilantik pada Desember 2021. Salah satu program unggulan yang diusung oleh Kamiluddin adalah digitalisasi desa. Pada tahun 2021, Desa Sidomulyo resmi dijadikan sebagai Desa Digital oleh Bupati Jember, Hendy Siswanto. Langkah tersebut bertujuan untuk meningkatkan akses informasi dan layanan publik bagi masyarakat Sidimulyo,

⁷ “Kemenkominfo Perluas Peran Komunitas Informasi Masyarakat,” Antaranews.com, Juni 2, 2023, <https://www.antaranews.com/berita/3568668/kemenkominfo-perluas-peran-komunitas-informasi-masyarakat>

yang sebelumnya cukup terisolasi dari perkembangan teknologi informasi. Walaupun berada di lokasi terpencil, Saat ini, Desa Sidomulyo sedang menjalankan program digitalisasi desa dengan memanfaatkan teknologi. Salah satu inisiatif utamanya adalah layanan publik digital. Inovasi ini merupakan tanggapan terhadap revolusi industri 4.0 bahkan 5.0 yang telah mengubah panorama global.⁸ Desa Sidomulyo menyadari pentingnya beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk menghindari ketinggalan, terutama dalam mengatasi ketidakpahaman teknologi dari sebagian besar masyarakat. Digitalisasi desa dianggap sebagai suatu keharusan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kepada masyarakat, terutama dalam bidang informasi dan layanan dasar.⁹ Fenomena ini merupakan contoh konkret dari upaya sebuah desa dalam menghadapi tantangan global di era digital ini dengan semangat adaptasi terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Dalam konteks fenomena tersebut, Desa Sidomulyo menyediakan layanan informasi publik melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirta Gumitir.

KIM Tirta Gumitir merupakan sebuah kelompok yang dibentuk oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan dari masyarakat, KIM Tirta Gumitir memiliki fokus utama pada pelayanan informasi dan pemberdayaan masyarakat.¹⁰ Sebagai mitra Pemerintah Desa, KIM ini diharapkan dapat

⁸ Bagus Supriadi, "Kisah Desa Digital di Pelosok Jember, Layani Warga Hanya dengan Aplikasi Malldesa," Kompas.Com, Oktober 20, 2023, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/Surabaya/read/2023/10/20/132212678/kisah-desa-digital-di-pelosok-jember-layani-warga-hanya-dengan-aplikasi>

⁹ Bagus Supriadi, "Kisah Desa Digital di Pelosok Jember, Layani Warga Hanya dengan Aplikasi Malldesa,"

¹⁰ KIM Tirta Gumitir, Desember 20, 2023, <https://tirta-gumitir.kim.id/>

menjadi pusat fungsional dalam menyebarkan informasi relevan kepada masyarakat dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kelompok dan lingkungan sekitarnya.¹¹

Sebagai agen atau sumber informasi dan pemberitaan lokal yang beroperasi di Desa Sidomulyo, KIM Tirto Gunitir memainkan peran krusial dalam menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terkini ditingkat lokal. Melalui pendekatan yang berorientasi pada pelayanan, KIM ini menjadi jembatan yang menghubungkan antara pemerintah desa, masyarakat, dan informasi-informasi yang mereka butuhkan.

Dalam upaya penyebaran informasi dan berita, KIM Tirto Gunitir telah merancang dan memelihara website yang menjadi pusat informasi utama. Di dalam website tersebut, terdapat berbagai jenis berita yang mencakup berita umum, berita pemuda, berita pemdes, berita masyarakat, dan berita lingkungan. Selain itu, website tersebut juga berisi informasi lain seperti pengumuman, agenda kegiatan, dan galeri foto yang menjadi sumber penting bagi warga untuk memperoleh informasi terkini.¹²

KIM Tirto Gunitir aktif menyebarkan informasi tidak hanya melalui websitenya tetapi juga melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook. Platform tersebut memungkinkan KIM Tirto Gunitir menjangkau lebih banyak orang dan menjadikan informasi lebih mudah diakses oleh masyarakat secara keseluruhan. KIM Tirto Gunitir berperan tidak hanya sebagai sumber informasi

¹¹ KIM Tirto Gunitir, di akses Desember 20, 2023, <https://tirto-gunitir.kim.id/>

¹² KIM Tirto Gunitir, <https://tirto-gunitir.kim.id/>

tetapi juga sebagai penghubung yang aktif dalam memenuhi kebutuhan informasi dan pemberitaan di Desa Sidomulyo.¹³

Implementasi yang baik dari peran KIM diharapkan memberikan dampak positif kepada masyarakat, seperti peningkatan pemahaman informasi, partisipasi yang lebih aktif dalam pembangunan desa, serta peningkatan semangat gotong royong dan kebersamaan di antara anggota masyarakat.

Dari pemamparan fenomena, tugas-tugas serta dampak KIM Tirto Gunitir terdapat asumsi yang kuat terkait peran ideal KIM dalam memberdayakan komunitas lokal dengan informasi yang relevan dan transparan. Harapan akan keberhasilan KIM dalam meningkatkan partisipasi warga dalam pengambilan keputusan serta strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan baik, adalah aspek penting yang ingin dicapai.

Namun, di sisi realitas, kondisi lapangan menunjukkan adanya hambatan yang signifikan. Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga, keuangan, maupun infrastruktur teknologi, menjadi kendala utama yang mungkin dihadapi oleh KIM. Selain itu, ketergantungan masyarakat pada jaringan komunikasi tradisional seperti interaksi langsung atau lisan dapat menghambat penetrasi informasi dari KIM, serta perbedaan tingkat keterampilan dan literasi informasi di antara anggota masyarakat juga menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman dan penggunaan informasi dari KIM.

¹³ KIM Tirto Gunitir, di akses Desember 20, 2023, <https://tirto-gunitir.kim.id/>.

Dengan mengeksplorasi gap antara harapan dan kenyataan dalam praktik KIM Tirto Gumitir, penelitian ini memberikan pengetahuan baru dalam memahami bagaimana lembaga informasi lokal seharusnya beroperasi, termasuk dalam menangani penyebaran informasi *hoaks*, serta bagaimana hal tersebut tercermin dalam peningkatan keseharian masyarakat Desa Sidomulyo.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gumitir Sebagai Sumber Informasi dan Pemberitaan Di Desa Sidomulyo.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gumitir dalam menyediakan informasi dan pemberitaan sebagai sumber informasi dan pemberitaan di Desa Sidomulyo?
2. Bagaimana persepsi, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat Sidomulyo terhadap informasi dan berita yang disediakan oleh Kim Tirto Gumitir di Desa Sidomulyo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan ditetapkan oleh peneliti sejalan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gumitir dalam menyediakan informasi dan pemberitaan sebagai sumber informasi utama di Desa Sidomulyo.

2. Untuk mengetahui persepsi, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat terhadap informasi dan berita yang disediakan oleh KIM Tirto Gunitir di Desa Sidomulyo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pemahaman serta menambah ilmu pengetahuan terkait bidang komunikasi lokal, sumber informasi, dan pemberitaan ditingkat kelompok, serta menambahkan pemahaman teoritis tentang adopsi teknologi dilingkungan masyarakat pedesaan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan dalam penelitian –penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan lebih dalam tentang peran dan dinamika KIM sebagai sumber informasi lokal, memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam bidang komunikasi dan masyarakat lokal.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan baru yang dapat diakses dan dimanfaatkan sebagai sumber referensidalam bidang ilmu komunikasi.

c. Bagi Desa Sidomulyo

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi Desa Sidomulyo itu sendiri, dalam meningkatkan akses masyarakat Desa Sidomulyo terhadap informasi yang relevan dan akurat, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik.

d. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat untuk mendorong kesadaran akan pentingnya teknologi dalam meningkatkan kualitas hidup di daerah pedesaan, menginspirasi desa-desa lain untuk mengadopsi solusi teknologi berupa menyediakan contoh atau model yang bisa diadopsi oleh masyarakat di daerah lain untuk memperkuat peran sumber informasi lokal dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah menjelaskan istilah-istilah penting yang terdapat dalam fokus penelitian yang ada di judul. Tujuan dari definisi istilah ini adalah untuk

menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹⁴

1. Peran Kelompok Informasi Masyarakat KIM Tirto Gumitir

Peran dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku yang terjadi dalam konteks kelompok, baik itu kelompok kecil maupun besar, di mana semua anggota melibatkan diri dalam berbagai peran.¹⁵ Secara hakekatnya, peran dapat dijelaskan sebagai serangkaian perilaku tertentu yang muncul dari suatu jabatan khusus. Selain itu, kepribadian seseorang juga memengaruhi cara bagaimana peran tersebut dijalankan. Peran yang diemban oleh pimpinan, baik itu tingkat atas, menengah, atau bawah, akan memiliki karakteristik peran yang serupa.¹⁶

Peran yang dimaksud peneliti adalah peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gumitir sebagai Penyedia Informasi dan Pemberitaan di Desa Sidomulyo: Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Desa Sidomulyo memiliki peran sebagai penyedia informasi lokal. KIM bertugas untuk mengumpulkan, menyusun, dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan kehidupan dan perkembangan di desa tersebut. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gumitir memiliki tanggung jawab khusus dalam setiap kegiatan atau acara yang berlangsung di Desa Sidomulyo. Tugas KIM meliputi pencarian, pembuatan, dan penyebaran

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

¹⁵ Syaron Brunette Lantaeda, " Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik* 04, No 048 (2017): 2.

¹⁶ Syaron Brunette Lantaeda, " Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," 2.

informasi terkait kegiatan atau acara tersebut. Dengan peran ini, KIM berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara penyelenggara kegiatan dan masyarakat, memastikan bahwa informasi yang berkaitan dengan acara tersebut dapat diakses dan dipahami dengan baik oleh seluruh warga desa.

2. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gumitir

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) adalah kelompok yang dibentuk oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat, yang secara mandiri dan kreatif melalui melakukan kegiatan pengelolaan informasi dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan nilai tambah taraf kehidupannya, sebagai lembaga masyarakat yang bergerak dibidang pengelolaan informasi, KIM memiliki arti yang penting sebagai mitra pemerintah dan sebagai bagian dari jaringan sistem informasi nasional dalam diseminasi informasi dan penyerapan aspirasi masyarakat. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gumitir merupakan kelompok masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat, yang secara mandiri melakukan kegiatan pengelolaan informasi dan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Sidomulyo.¹⁷

3. Sumber Informasi

Sumber informasi mencakup berbagai informasi yang dimanfaatkan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru. Jenis sumber informasi melibatkan teks seperti yang terdapat dalam majalah, buku pelajaran, situs web, koran, dan sejenisnya. Selain itu, informasi lisan dapat

¹⁷ KIM Tirto Gumitir, di akses Desember 27, 2023, <https://tirto-gumitir.kim.id/>.

diperoleh melalui media seperti televisi, radio, iklan, cerita rakyat, dan sebagainya, yang disampaikan melalui percakapan atau lisan.¹⁸ Peneliti mengartikan sumber informasi sebagai kelompok informasi masyarakat (KIM) Tirto Gunitir, yang dianggap sebagai agen informasi utama di Desa Sisdomulyo.

4. Pemberitaan

Definisi pemberitaan adalah laporan tercepat dari sebuah peristiwa yang faktual atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi sebagian pembaca dan dipublikasi secara luas.¹⁹ Pemberitaan yang dimaksud peneliti dalam kelompok informasi masyarakat (KIM) adalah pengiriman atau penyebaran informasi lokal di Desa Sidomulyo. Penyebaran berita dilakukan melalui website dan media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Desa Sidomulyo.

F. Sistematika Pembahasan

Alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup dijabarkan dalam bentuk narasi sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, berisi konteks penelitian, fokus penelitian dengan jelas diuraikan, tujuan penelitian yang ingin dicapai juga dijelaskan dengan rinci, manfaat penelitian, definisi istilah memastikan bahwa istilah yang digunakan dipahami dengan baik oleh pembaca. Terakhir, sistematika

¹⁸ Siti Nurhalimah, dkk, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019) 157

¹⁹ Nur Saipan Kamal, "Manajemen Pemberitaan di Surat Kabar Harian Jogja" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 22.

pembahasan skripsi dijelaskan dengan rinci, memberikan gambaran tentang alur pembahasan yang akan diikuti.

Bab kedua kajian pustaka merupakan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan ditinjau dan disajikan dengan baik, sementara bagian kajian teori memuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

Pada bab ketiga, metodologi penelitian dijelaskan secara rinci. Pendekatan yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek yang dipilih, serta teknik pengumpulan dan analisis data semuanya diuraikan secara mendetail. Penelitian terdahulu, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan disajikan dengan baik. Kajian teori, berisi teori-teori yang digunakan.

Bab empat, yang berfokus pada penyajian data dan analisis, merupakan bagian utama dari skripsi. Di sini, data yang telah dikumpulkan disajikan dengan terstruktur dan dianalisis secara mendalam. Gambaran obyek penelitian diberikan untuk memperkenalkan pembaca pada konteks data.

Selanjutnya, data dianalisis dengan cermat dan temuan dari analisis tersebut dibahas secara mendalam.

Bab lima penutup, kesimpulan dari seluruh penelitian disajikan. Temuan-temuan utama diperjelas dan disimpulkan, serta saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya atau implikasi praktis dari hasil penelitian disampaikan. Bagian akhir skripsi mencakup daftar pustaka, pernyataan keaslian karya tulis, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, penelitian-penelitian tersebut akan diringkas untuk menilai tingkat orisinalitas dan posisi dari penelitian yang akan dilaksanakan.²⁰ Penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ade Chandra, (2022). Menuju Desa Komunikatif Melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang kontribusi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam memberdayakan komunitas di Kananewon, Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Fokus penelitian mencakup aspek-aspek seperti sosialisasi KIM oleh instansi yang terkait, struktur organisasi, dan peran KIM sebagai wadah komunikasi sosial bagi masyarakat. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan KIM masih terbatas pada format teknis yang lebih bersifat "proyek," dirancang dari tingkat di atas desa dan tidak sesuai dengan realitas dan kebutuhan masyarakat setempat. Ruang lingkup KIM juga belum berhasil mengkonsolidasikan kepentingan dan potensi lokal di desa, yang seharusnya menjadi sarana untuk menghubungkan transformasi

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

bersama dengan fokus utama pada kesejahteraan masyarakat desa, berdasarkan pada potensi sosial, budaya, dan lingkungan yang ada.²¹

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama memiliki fokus penelitian yang yakni peran KIM, namun terdapat perbedaan penelitian terdahulu fokus penelitiannya lebih fokus peran KIM dalam pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan sama yakni kualitatif, tempat penelitian berbeda.

2. **Reni Puspita Sari, (2017). Pencapaian Masyarakat Informasi Ditinjau Melalui Implementasi Program Kelompok Informasi Masyarakat (KIM): Studi Kasus Implementasi Program KIM di Jawa Timur di Wilayah Rural (KIM Nglanduk dan KIM Warurejo) dan Wilayah Urban (KIM Mojo dan KIM Swaraguna).**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pencapaian masyarakat informasi melalui pelaksanaan program Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), dengan harapan memberikan masukan konstruktif kepada pemerintah. Masukan ini melibatkan evaluasi pencapaian masyarakat informasi serta saran terkait peningkatan efektivitas program KIM.

Hasil dari penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa kondisi masyarakat masih jauh dari mencapai tujuan sebagai masyarakat informasi. Masyarakat cenderung berada pada tingkat kesadaran informasi, terutama

²¹ Ade Chandra, "Menuju Desa Komunikatif Melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)," *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan* 1, no. 1 (Juni 2022): 66.

di daerah pedesaan di mana kesadaran informasi masih minim. Kendala tersebut dikaitkan dengan pelaksanaan program KIM yang belum optimal dan masih menghadapi berbagai hambatan.²²

Persamaan penelitian ini adalah metode yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan, perbedaannya ialah terletak pada fokus penelitian, fokus penelitian terahulu lebih ke untuk mengetahui pencapaian masyarakat informasi yang ditinjau melalui implementasi program KIM. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada peran KIM Tirto Gunitir sebagai sumber informasi dan pemberitaan, yang membedakan lagi terletak pada lokasi penelitian yang berbeda.

3. **Rila Setyaningsih, Shoffin Nahwa Utama, (2022). Pendampingan Literasi Digital Untuk Pengembangan Kelompok Informasi Masyarakat Desa Biting.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengedukasi bidang pengetahuan, manajemen, dan sosial terkait tugas dan fungsi dan tugas pokok KIM. Yakni dengan pendampingan literasi digital untuk pengembangan KIM.

Hasil penelitian ini adalah tim pelaksana PKM telah berhasil menangani permasalahan mitra melalui 5 program yang telah dilakukan, yaitu pembentukan dan pembinaan KIM Biting, pengembangan website

²² Reni Puspita Sari, "Pencapaian Masyarakat Informasi Ditinjau Melalui Implementasi Program Kelompok Informasi Masyarakat (KIM): Studi Kasus Implementasi Program KIM di Jawa Timur Di Wilayah Rural (KIM Ngluduk dan KIM Warurejo) dan Wilayah Urban (KIM Mojo dan KIM Swaraguna)," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 13, No. 1, (Juni 2017): 56.

dan media sosial, pelatihan literasi digital, pelatihan jurnalisme online serta pelatihan komunikasi interpersonal. Indikator keberhasilan dalam program pertama yaitu pembentukan dan pembinaan KIM dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang KIM dari hasil nilai pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13,2% yaitu dari 76,6 menjadi 86,6, dan saat ini telah terbentuk pengurus KIM Biting periode 2020-2021 yang aktivitasnya sebagai lembaga layanan sosial.²³

Persamaan penelitian ini ialah sama membahas mengenai Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), namun penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki perbedaan dari metode yang digunakan berbeda, fokus pembahasan dan juga berbeda serta lokasi juga berbeda.

4. Fitriyani, Delly Maulana, Obed Bida, (2023). Implementasi Kebijakan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan kelompok informasi masyarakat (KIM) berbasis pemberdayaan masyarakat kabupaten paser.

Adapun hasil penelitian ini ialah komunikasi yang terjalin oleh anggota KIM didasarkan pada fleksibilitas waktu kurunn hanya terbatas pada komunikasi melalui Whatsapp. Perekrutan secara formal belum secara maksimal dilakukan karena organisasi KIM bersifat sukarela di mana yang

²³ Rila Setyaningsih, Shoffin Nahwa Utama, "Pendampingan Literasi Digital Untuk Pengembangan Kelompok Informasi Masyarakat Desa Biting," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No.12, (Mei 2022): 3276

menjadi mayoritas anggotanya adalah perangkat desa sendiri sehingga sumberdaya yang terjaring tidak memiliki tupoksi keahlian di bidang yang diperlukan yaitu IT. Anggota belum memiliki kemampuan secara kompeten di bidangnya mengingat organisasi ini bersifat kesukarelaan maka anggota yang ikut juga dari kalangan desa yang belum memiliki kemampuan yang mumpuni. struktur organisasi dijelaskan bahwa dalam KIM struktur organisasi terdiri dari ketua dan anggota dimana struktur tersebut sebagai pembeda dalam penyelesaian tugas dan tanggungjawab. Kendala yang dihadapi di mana diantaranya adalah tidak adanya insentif yang menjadikan anggota KIM tidak berjalan sesuai dengan prosedur formal, rendahnya pemahaman ilmu jurnalistik, rendahnya manajemen waktu dan rendahnya sarana dan prasarana yang dimiliki.²⁴

Kesamaan penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif, sementara perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

5. Faris, Siti Muyasaroh, (2015). Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Sebagai Sumber Informasi Potensi Lokal Dan Kearifan Budaya Kabupaten Pasuruan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan potensi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kabupaten Pasuruan dalam mengembangkan potensi lokal dan budaya kearifan melalui penguasaan

²⁴ Fitriyani, Delly Maulana, dan Obed Bida, "Implementasi Kebijakan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten," *Journal of Research and Development on Public Policy (Jarvic)* 2, no. 3 (September 2023): 188.

pengetahuan tentang teknologi Informasi dan Komunikasi diantara komunitas di Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur.

Hasil dari penelitian ini antara lain menunjukkan bahwa kelompok informasi semacam itu mempunyai potensi yang sangat penting terhadap masyarakat sekitarnya. Masyarakat yang masih rendah pendidikannya biasa memanfaatkan kelompok ini sebagai sumber informasi. Oleh karenanya pemerintah dapat memanfaatkan kelompok ini untuk mengatasi masalah buta teknologi Informasi dan Komunikasi.

Persamaan penelitian ini adalah sama membahas mengenai peran KIM sebagai sumber informasi akan tetapi lebih ke mengembangkan potensi lokal dan kearifan budaya di Kabupaten Pasuruan, metode yang digunakan juga memiliki persamaan yakni metode penelitian kualitatif, dan yang menjadi perbedaan adalah fokus pembahasan dan lokasi penelitian.²⁵

6. Faidatu Rohmah, Mutrofin, (2021). Peran Kelompok Informasi Masyarakat (Kim) Dalam Pemberdayaan Potensi Lokal Di Kampung Jambu Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam membentuk jaringan agribisnis Jambu demi meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan potensi lokal yang ada di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

²⁵ Faris, dan Siti Muyasaroh, "Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Sebagai Sumber Informasi Potensi Lokal Dan Kearifan Budaya Kabupaten Pasuruan," Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Yudharta Pasuruan: 1

Hasil dari penelitian ini difusi inovasi dalam membentuk jaringan bisnis melalui saluran komunikasi yang telah dibuat oleh anggota KIM. Sehingga proses inovasi yang telah disebar luaskan dapat diterima oleh masyarakat serta dapat merubah masyarakat menjadi semakin sejahtera.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada peran KIM. Namun, fokus penelitian berbeda; penelitian terdahulu lebih menekankan pada proses difusi inovasi dalam pembentukan jaringan melalui saluran komunikasi.

7. Mufrida Devi Alfianti dan Anwar Hakim Darajat (2017). Peran Kelompok Informasi Masyarakat dalam Pembentukan Etika dan Pengembangan Potensi Masyarakat di Desa Karangsono.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peran organisasi KIM dalam pembentukan etika dan mengembangkan potensi masyarakat Desa Karangsono. Tidak sedikit masyarakat di desa ini yang belum menemukan ataupun mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Hasil pembahasan dari penelitian ini adalah berbagai upaya telah ditempuh untuk membentuk etika pribadi masyarakat menjadi pribadi yang baik serta mengembangkan bakat yang belum tersalurkan. Karena seluruh lapisan masyarakat Desa Karangsono belum sepenuhnya mampu untuk mengembangkan bakat mereka. Bahkan tidak semua memiliki etika

²⁶ Faidatu Rohmah, Mutrofin, "Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Pemberdayaan Potensi Lokal Di Kampung Jambu Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar," *Jurnalfuda*, (2021):1

yang baik. Selain itu, KIM Desa Karangsono juga berkomitmen untuk terus berupaya meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat melalui program-program kerja yang telah ditetapkan. KIM dengan bentuk partisipasinya sangat mempengaruhi anggotanya. Organisasi ini membantu tentang bagaimana cara mengambil sebuah keputusan dan bertindak secara tepat dalam sebuah kehidupan. Oleh karena itu dengan adanya organisasi ini, diharapkan etika yang dimiliki masyarakat memiliki nilai positif dan potensi masyarakat akan berkembang sesuai dengan bakat yang mereka miliki.²⁷

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada yang pertama metode penelitian yang digunakan itu memiliki persamaan yakni metode penelitian kualitatif dan sama membahas mengenai peran kelompok informasi masyarakat, namun terdapat perbedaan pada fokus penelitian terdahulu lebih fokus terhadap peran organisasi KIM dalam membentuk etika dan mengembangkan potensi masyarakat Desa Karangsono.

8. Nur Azizah, (2018). Difusi Inovasi Dalam Konteks Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (Kim) Swara Ringgit Kelurahan Ledug Guna Meningkatkan Potensi Lokal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui difusi inovasi dan peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Swara Ringgit dalam meningkatkan potensi lokal menggunakan metode deskriptif kualitatif.

²⁷ Mufrida Devi Alfianti dan Anwar Hakim Darajat, "Peran Kelompok Informasi Masyarakat dalam Pembentukan Etika dan Pengembangan Potensi Masyarakat di Desa Karangsono, *Jurnal Translitera* 5, (2017): 47

Hasil dari penelitian ini adalah inovasi memperkenalkan dan mempromosikan produk local melalui internet dalam upaya meningkatkan potensi lokal Kelurahan Ledug. Proses adopsi inovasinya meliputi lima tahap yakni Knowledge (pengetahuan), persuasion (bujukan/ajakan) decision (pengambilan keputusan) serta implementation (implementasi/pelaksanaan) dan confirmation (konfirmasi). Proses adopsi inovasi dalam penelitian ini berjalan lancar dan baik. Dan inovasi dapat diterima oleh masyarakat.

Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif, sementara perbedaannya ada pada fokus dan lokasi penelitian.²⁸

9. Mulyono Yalia, (2015). Implementasi Kebijakan Pengembangan Dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial (Studi Pada Kelompok Informasi Masyarakat (Kim) Di Kabupaten Pangandaran Jawa Barat.

Tujuan penelitian ini adalah implementasi kebijakan pengembangan dan pemberdayaan lembaga komunikasi sosial (KIM) di kabupaten Pangandaran Jawa Barat. Pembatasan masalah diidentifikasi sebagai berikut: (1) Bagaimanakah implementasi kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan media komunikasi sosial di Kabupaten Pangandaran Jawa Barat; (2) Faktor faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan lembaga komunikasi sosial (KIM) di Kabupaten Pangandaran Jawa Barat; (3)

²⁸ Nur Azizah, "Difusi Inovasi Dalam Konteks Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Swara Ringgit Kelurahan Ledug Guna Meningkatkan Potensi Lokal," *Jurnal Yudharta*, (2018): 30

Upaya-upaya apakah yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi/Kabupaten/Kota dalam mewujudkan kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan lembaga komunikasi sosial di masyarakat.

Hasil penelitian ini ialah bahwa di dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah mengenai pengembangan dan pemberdayaan lembaga komunikasi sosial di Kabupaten Pangandaran Jawa Barat melalui pendekatan faktor-faktor implementasi kebijakan ditemukan dimensi lain, yaitu pentingnya pengawasan dan koordinasi selain faktor-faktor implementasi kebijakan yang dijadikan sebagai pendekatan di dalam penelitian tersebut.

Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif, sementara perbedaannya terdapat pada fokus dan lokasi penelitian.²⁹

10. Maryatun, Lasa Hs, (2009). Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (Studi Kasus: Kecamatan Turi dan Kecamatan Gamping).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok informasi masyarakat di Kecamatan turi dan di Kecamatan gamping serta program pemberdayaan yang dilakukan.

²⁹ Mulyono Yalia, "Implementasi Kebijakan Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial (Studi Pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kabupaten Pangandaran Jawa Barat," (2 April 2015): 29

Hasil penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh kelompok informasi masyarakat di kecamatan turi dan di Kecamatan Gamping melalui tahapan sebagai berikut: memberikan penyadaran tentang arti pentingnya informasi, pengkapasitasan, pemberian daya, membuat rencana aksi dan implementasi, melakukan evaluasi. Kemudian program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh KIM, dan perbedaan program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh KIM yang lebih maju dan belum maju disebabkan oleh tahun awal terbentuknya KIM, ide/gagasan pembentukan, dan peran motor penggerak.³⁰

Persamaan penelitian ini adalah terdapat pada pembahasan yang mana ialah sama membahas tentang Kelompok Informasi Masyarakat namun, fokus penelitiannya berbeda penelitian terdahulu lebih fokus di pemberdayaan kelompok informasi Kecamatan Turi dan di Kecamatan Gamping serta program pemberdayaan yang dilakukan.

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ade Chandra (2022)	Menuju Desa Komunikatif Melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), Sekolah	1. Pembahasan Penelitian	1. Fokus Penelitian 2. Metode Penelitian 3. Lokasi Penelitian

³⁰ Maryatun, Lasa Hs, "Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (Studi Kasus: Kecamatan Turi Dan Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Inforansi* 5, no.1 (2009): 29

		Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”		
2.	Reni Puspita Sari (2017)	Pencapaian Masyarakat Informasi Ditinjau Melalui Implementasi Program Kelompok Informasi Masyarakat (KIM): Studi Kasus Implementasi Program KIM di Jawa Timur di Wilayah Rural (KIM Nglanduk dan Kim Warurejo) dan Wilayah Urban (KIM Mojo dan KIM Swaraguna)	1. Metode Penelitian	1. Fokus Penelitian 2. Lokasi Penelitian
3.	Rila Setyaningsih (2022)	Pendampingan Literasi Digital Untuk Pengembangan Kelompok Informasi Masyarakat Desa Biting	1. Pembahasan	1. Metode Penelitian 2. Fokus Penelitian 3. Lokasi Penelitian
4.	Fitriyani , Delly Maulana , Obed Bida (2023)	Implementasi Kebijakan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat	1. Metode Penelitian	1. Fokus Penelitian 2. Lokasi Penelitian

5.	Faris, Siti Muyasaroh (2015)	Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Sebagai Sumber Informasi Potensi Lokal dan Kearifan Budaya Kabupaten Pasuruan	1. Pembahasan 2. Metode Penelitian	1. Fokus Penelitian 2. Lokasi Penelitian
6.	Faidatu Rohmah, Mutrofin (2021)	Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Pemberdayaan Potensi Lokal di Kampung Jambu Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar	1. Pembahasan	1. Fokus Penelitian 2. Lokasi Penelitian
7.	Mufrida Devi Alfianti, Anwar Hakim Darajat (2017)	Peran Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Pembentukan Etika dan Pengembangan Potensi Masyarakat Desa Karangsono	1. Metode Penelitian 2. Pembahasan	1. Fokus Penelitian 2. Lokasi Penelitian
8.	Nur Aziza (2018)	Difusi Inovasi Dalam Konteks Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Swara Ringgit Kelurahan Ledug Guna Meningkatkan Potensi Lokal	1. Metode Penelitian	1. Fokus Penelitian 2. Lokasi Penelitian

9.	Mulyono Yalia (2015)	Implementasi Kebijakan Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial (Studi Pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kabupaten Pangandaran Jawa Barat	1. Metode Penelitian	1. Focus Penelitian 2. Lokasi Penelitian
10.	Maryatun, Lasa Hs, (2009)	Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (Studi Kasus: Kecamatan Turi dan Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman	1. Pembahasan yang sama yaitu mengenai KIM 2. Metode Penelitian	1. Fokus Pembahasan 2. Lokasi Penelitian

Keunggulan penelitian tentang peran kelompok informasi masyarakat KIM Tirto Gunitir sebagai sumber informasi dan pemberitaan di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember antara lain:

1. Kontribusi terhadap Pengembangan Komunikasi Lokal

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana KIM berperan dalam mendistribusikan informasi yang di tingkat

desa, yang dapat menjadi model bagi daerah lain untuk meningkatkan komunikasi lokal.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Melalui fokus pada peran KIM, penelitian ini menekankan bagaimana kelompok ini membantu masyarakat untuk lebih aktif dalam proses komunikasi dan pemberitaan, serta meningkatkan kesadaran akan informasi-informasi penting yang mempengaruhi kehidupan mereka.

3. Peningkatan Kualitas Informasi dan Pemberitaan

Penelitian ini bisa menunjukkan bagaimana keberadaan KIM membantu meningkatkan kualitas informasi dan pemberitaan di tingkat desa, dengan memanfaatkan saluran komunikasi yang lebih efisien dan dapat dipercaya.

4. Menanggulangi Penyebaran Berita Hoax

KIM memiliki peran dalam memerangi disinformasi dan berita palsu yang merugikan masyarakat, karena mereka menyediakan informasi yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan

B. Kajian Teori

Bagian ini akan membahas teori-teori yang digunakan sebagai perspektif dalam penelitian, yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan serta fokus dan tujuan penelitian.³¹ Dalam hal ini, peneliti akan memperdalam pemahaman untuk mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yakni Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gumitir sebagai sumber informasi dan pemberitaan dan persepsi, partisipasi masyarakat Sidomulyo terhadap informasi dan berita yang disediakan oleh Kim Tirto Gumitir.

³¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

1. Teori Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto adalah dinamika yang terkait dengan posisi seseorang (status). Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka ia sedang memainkan suatu peranan. Setiap individu di dalam suatu organisasi memiliki berbagai karakteristik saat melaksanakan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut. Peran juga didefinisikan sebagai serangkaian tuntutan struktural, seperti norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan sebagainya. Di dalamnya terdapat sejumlah tekanan dan kemudahan yang mengikat individu dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan kumpulan perilaku yang dijalankan oleh individu dalam berbagai kelompok, baik yang kecil maupun besar.³²

Secara mendasar, peran dapat dijelaskan sebagai kumpulan perilaku tertentu yang timbul akibat jabatan yang dipegang. Kepribadian individu juga mempengaruhi cara peran tersebut dijalankan. Meskipun berada pada tingkatan yang berbeda, peran yang dimainkan oleh pimpinan di tingkat atas, menengah, atau bawah memiliki aspek peran yang serupa.

³³Berdasarkan pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Peran adalah pengaruh yang diantisipasi atau diharapkan dari seseorang dalam interaksi sosial spesifik.

³² Syaron Brigitte Lantaeda, " Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik* 04, No 048 : 2.

³³ Syaron Brigitte Lantaeda, " Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon,"²

- b) Peran merupakan pengaruh yang terkait dengan kedudukan atau posisi sosial tertentu.
- c) Peran terwujud saat seseorang memenuhi hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan posisi atau status yang dimilikinya.
- d) Peran muncul ketika terdapat tindakan yang dilakukan dan ketika ada kesempatan yang diberikan.

Berdasarkan konsep Soekanto, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis:

- a) Peran Aktif: Merupakan peran yang diberikan kepada anggota kelompok berdasarkan posisi aktifitasnya dalam kelompok, seperti menjadi pengurus, pejabat, atau peran lain yang berfungsi aktif dalam kegiatan kelompok.
- b) Peran Partisipatif: Adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya, di mana anggota tersebut memberikan kontribusi yang signifikan bagi keberlangsungan kelompok.
- c) Peran Pasif: Melibatkan kontribusi dari anggota kelompok yang cenderung bersifat pasif, di mana mereka menahan diri untuk memberikan kesempatan pada fungsi-fungsi lain dalam kelompok agar berjalan dengan lancar.³⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep peran mengacu pada tindakan yang mengatur individu atau organisasi untuk

³⁴ Syaron Brigitte Lantaeda, " Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon,"2

melakukan aktivitas yang sesuai dengan tujuan dan aturan yang telah disepakati bersama, sehingga dapat dilaksanakan dengan efektif.³⁵

2. Teori Komunikasi Kelompok atau Organisasi

Dua konsep yang perlu ditekankan dalam pembahasan mengenai komunikasi kelompok adalah komunikasi dan kelompok. Istilah "komunikasi" berasal dari bahasa Latin "communicates" atau "*communication*" atau "*cumminicare*," yang mengandung arti "berbagi" atau "menjadi milik bersama," menunjukkan makna bersama di antara mereka yang terlibat dalam komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses pembagian makna atau ide-ide di antara dua orang atau lebih, di mana mereka saling memahami pesan yang disampaikan. Tanpa adanya pemahaman bersama di antara peserta komunikasi, tindakan komunikasi tidak dapat terjadi. Pesan dalam komunikasi dapat disampaikan melalui lambang atau simbol verbal maupun non-verbal. Sementara itu, kelompok merupakan suatu unit sosial yang terdiri dari dua individu atau lebih yang menjalani interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur. Dalam kelompok, terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kelompok tersebut. Di samping itu, organisasi merupakan sistem manajemen yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.³⁶

³⁵Syaron Brigette Lantaeda, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD di Kota Tomohon." 3.

³⁶ Ali Nurdin, *Komunikasi Kelompok dan Organisasi* (Surabaya: UIN SA Press, 2014) 7-9.

Komunikasi organisasi menurut Wayne merujuk pada pengiriman dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang ada dalam suatu organisasi. Organisasi sendiri terdiri dari unit-unit komunikasi yang berada dalam struktur organisasi yang saling terkait dan berfungsi dalam suatu konteks lingkungan. Goldhaber menyatakan bahwa Komunikasi organisasi melibatkan proses menciptakan dan saling bertukar pesan di dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain, khususnya untuk menghadapi lingkungan yang tidak pasti atau senantiasa berubah.³⁷

Dalam konteks fungsinya, komunikasi dalam organisasi dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi utama, yakni informatif, regulatif, persuasif, dan integratif.

a) Fungsi informatif menggambarkan organisasi sebagai sistem yang memproduksi dan memproses informasi, di mana anggota organisasi berperan dalam penyediaan dan pengambilan informasi yang relevan untuk mendukung kinerja mereka dalam konteks komunikasi.

b) Fungsi regulatif menyangkut peraturan yang diterapkan dalam suatu organisasi. Dalam konteks regulatif ini, pengaruh terbesar berasal dari atasan atau manajerial hirarkis yang memiliki peran dalam menetapkan regulasi. Namun, kepatuhan terhadap regulasi ini

³⁷ Samsinar, *Komunikasi Antarmanusia; Komunikasi Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi* (Copyright, 2017), 128.

bergantung pada sejumlah faktor, seperti keabsahan pemimpin dalam menyampaikan pesan, kepercayaan bawahan pada atasan, serta tingkat kredibilitas isi pesan.

- c) Fungsi persuasif terkait dengan upaya untuk memastikan bahwa pesan regulatif diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh bawahan. Pendekatan persuasif diperlukan untuk membangkitkan sikap sukarela dalam mematuhi regulasi yang ada.
- d) Fungsi integratif menyoroti penggunaan berbagai media atau saluran informasi oleh organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin perlu mengembangkan gaya komunikasi yang efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi.³⁸

3. Teori Persepsi

Menurut Sarlito W. Sarwono, persepsi adalah serangkaian langkah yang melibatkan pengambilan, interpretasi, seleksi, dan pengaturan informasi yang diterima melalui indera. Proses persepsi ini terjadi ketika seseorang menerima rangsangan dari lingkungan eksternal yang diinterpretasi oleh organ-organ sensoriknya dan kemudian diproses di otak. Persepsi dianggap sebagai upaya untuk mencari informasi yang dapat dipahami dengan menggunakan alat-alat indra.³⁹

³⁸ Samsinar, *Komunikasi Antarmanusia; Komunikasi Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi* (Copyright, 2017), 130-131.

³⁹Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, "Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan: Studi Kasus di Desa Jonggrang, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan Tahun 2013," *Jurnal Agastya* 5, No 1, (2015): 121- 122

Definisi Persepsi merupakan suatu proses yang menginterpretasikan semua informasi yang diterima dari lingkungan, baik melalui penglihatan, pendengaran, pengalaman maupun perasaan.⁴⁰ Berikut adalah indikator persepsi:

- a) Objek yang dipersepsi berarti menimbulkan suatu rangsangan yang bekerja pada alat indera atau penerima. Rangsangan bisa datang dari luar orang yang mempersepsikannya, namun bisa juga datangnya dari dalam diri berasal dari dalam diri manusia dan mempunyai efek langsung pada saraf penerima bertindak sebagai penerima. Namun, dorongan terbesar berasal dari lingkungan eksternal.
- b) Organ indera, saraf dan sistem saraf pusat bertanggung jawab untuk menerima stimulus. Di samping itu, saraf sensorik juga wajib hadir sebagai instrumen bantu transmisi stimulus. Diserap oleh reseptor sistem saraf pusat, yaitu oleh otak sebagai pusat kesadaran. Dan bagaimana alat untuk melaksanakan reaksi yang dibutuhkan oleh saraf motorik.
- c) Perhatian artinya menyadari atau mempersepsi Perhatian, ini langkah awal dalam mempersiapkan pesan memiliki pandangan. Perhatian merupakan suatu bentuk pemusatan keseluruhan tindakan individu yang menargetkan sesuatu atau sekelompok objek.⁴¹

⁴⁰ Ratna Asri Saras Sati, M. Ramaditya, " Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card)," Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (2019/2020): 6

⁴¹ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta. Penerbit ANDI, 2015), 89-90.

4. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan variabel yang paling penting dalam menjalin hubungan berkelanjutan antara dua belah pihak. Kepercayaan ini sering dikenal sebagai “attribute linkages,” yaitu keyakinan konsumen terhadap adanya potensi hubungan antara suatu objek dengan atribut-atribut yang relevan. Kepercayaan berkembang melalui proses yang berlangsung lama hingga tercapai saling kepercayaan diantara kedua belah pihak. Setelah kepercayaan terjalin antara pelanggan dan perusahaan, upaya mempertahankan hubungan tersebut menjadi lebih mudah, dan interaksi antara perusahaan dan pelanggan dapat terjaga pada tingkat kepercayaan (trust) yang dimiliki oleh pelanggan.⁴²

Kepercayaan adalah keyakinan yang diberikan dari satu pihak kepada pihak lain tanpa perlu pengawasan langsung. Kepercayaan adalah keinginan seseorang bergantung pada orang lain berdasarkan harapan positif atas tindakan dan kepedulian orang lain, yang faktor penentunya adalah: kejujuran, konsistensi, kesetiaan, dan pembukaan.⁴³

Terdapat lima indikator kepercayaan sebagai berikut:

- a) Integritas: Ini mencakup aspek kejujuran dan perilaku yang jujur serta bersikap yang sesuai dengan kenyataan.

⁴² Kasinem, "Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen pada Hotel Bukit Serele Lahat." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 17 No.4, (Januari 2020) : 332

⁴³ Jamiah Qomariah, " Pengaruh Efikasi Diri dan Kepercayaan Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Papua Barat ," *Jurnal Manajemen Pendidikan*: 810

- b) Kemampuan: Meliputi pengetahuan dan keahlian teknis serta kemampuan dalam interaksi antarindividu.
- c) Konsistensi: Menunjukkan keandalan, kemampuan untuk diprediksi, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi.
- d) Kesetiaan: Ini melibatkan kesediaan untuk melindungi dan mendukung seseorang, terutama ketika berada dalam kesulitan atau tekanan.
- e) Keterbukaan: Merupakan sikap terbuka untuk berbagi gagasan dan informasi secara bebas.⁴⁴

Dalam substansi, kepercayaan adalah suatu keyakinan yang dibangun melalui aspek-aspek tersebut untuk memberikan keyakinan kepada pihak lain tanpa adanya pengawasan langsung.⁴⁵

5. Teori Partisipasi Masyarakat

Teori partisipasi bisa dijelaskan sebagai keterlibatan seseorang secara mental dan emosional di dalam konteks kelompok, mendorongnya untuk memberikan kontribusi serta bertanggung jawab terhadap upaya kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam konsep ini, ada tiga konsep utama yang krusial bagi manajer atau pengelola yang ingin mengimplementasikan prinsip partisipasi,

⁴⁴ Jamiah Qomariah, " Pengaruh Efikasi Diri dan Kepercayaan Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Papua Barat ," 809.

⁴⁵Syarifah Ida Farida, Muhammad Iqbal, dan Augustina Kurniasih, " Pengaruh Kepercayaan dan Komitmen Organisasi Terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja," *Jurnal Kependidikan* 46, No 1, (Mei 2016): 125.

dimana sebagian besar di antara mereka setuju terkait konsep- konsep tersebut. Pertama, bahwa partisipasi melibatkan keterlibatan psikologis dan emosional, lebih dari sekadar keterlibatan fisik semata. Kedua, kesiapan untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan kelompok, menandakan adanya rasa sukacita dan kerelaan untuk membantu kelompok serta menghargai nilai-nilai yang dimiliki sebagai anggota kelompok. Ketiga, tanggung jawab sebagai bagian yang penting dari rasa memiliki ikatan. Diakui sebagai bagian dari kelompok menciptakan rasa "*sense of belongingness*."

Berdasarkan gambaran di atas, dalam konteks studi ini, partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan yang diorganisir oleh individu atau kelompok, melalui kontribusi ide, tenaga, materi, dan waktu.⁴⁶

Partisipasi sering dianggap sejalan atau serupa dengan peran. Partisipasi tidak semata-mata tentang keterlibatan fisik dalam pekerjaan, melainkan melibatkan diri seseorang secara penuh sehingga memunculkan tanggung jawab dan kontribusi yang signifikan terhadap kelompok tersebut.⁴⁷

Partisipasi berarti ikut sertanya seseorang atau beberapa orang beraksi. Keterlibatan mental, emosional dan fisik untuk menggunakan seluruh

⁴⁶ Muhammad Ramlan Salam, "Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Permukiman Dikawasan Pusat Kota Palu," *Jurnal ruang* 2 no 2 (September 2010): 10-11.

⁴⁷ Herman, "Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, No. 1, (2019): 78-79

keahliannya dalam beraktivitas, yang menerapkan dan mendorong pencapaian tujuan dan tanggung jawab semua pihak yang terlibat.⁴⁸

Partisipasi masyarakat dimungkinkan Mereka mengatakan adalah sebuah komitmen Masyarakat secara keseluruhan adalah pusat dari proses ini pembangunan tempat masyarakat bisa berperan dalam hal ini Pembangunan berkelanjutan. Kontribusi komunitas di daerah pedesaan wujud keterlibatan masyarakat dalam mendorong perubahan sosial melalui interaksi saling memengaruhi antara masyarakat dan dusun. Dalam hal ini, menunjukkan ada hubungan antara itu membutuhkan komitmen dari yang disebut perusahaan itu sendiri kecuali untuk tujuan pembangunan sebenarnya juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.⁴⁹

Ada lima indikator partisipasi masyarakat menurut Oakley:

- a) Kontribusi,
- b) Eksistensi organisasi,
- c) Peran masyarakat dan aksi masyarakat,
- d) Motivasi masyarakat,
- e) Tanggung jawab komunitas.⁵⁰

⁴⁸ Simon Sumanjoyo Hutagalung, "Buku Ajar partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik," (Malang : Cv. Literasi Nusantara Abad, 2022), 10

⁴⁹ Rahmawati, Ansyari Mone, Nuryanti Mustari, "Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros," <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Kimap/Index> 2, No 2, April (2021): 593

⁵⁰ Rahmawati, Ansyari Mone, Nuryanti Mustari, "Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros," <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Kimap/Index> 2, No 2, April (2021): 594

Teori di atas memiliki keterkaitan dengan partisipasi, sebagai keterlibatan psikologis dan perasaan individu dalam konteks kelompok, hal ini mendorong individu untuk berkontribusi serta mengambil tanggung jawab terhadap usaha kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

6. Informasi

Informasi merupakan kumpulan data fakta yang telah diatur atau diolah sedemikian rupa sehingga memiliki makna bagi penerimanya. Data yang telah diolah menjadi informasi bermanfaat bagi penerima karena dapat memberikan penjelasan atau pengetahuan baru. Informasi memegang peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi atau instansi.⁵¹ Informasi adalah segala bentuk keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, yang bisa berupa data, fakta, maupun penjelasan. Informasi ini dapat diakses melalui berbagai format dan media, baik elektronik maupun non-elektronik, sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.⁵²

Menurut Abdul Kadir, informasi adalah hasil pengolahan data yang disajikan dalam bentuk yang bermakna bagi penerimanya dan dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan, baik pada saat ini

⁵¹ Fithrie Soufitri, *Konsep Sistem Informasi* (Medan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2023), 4

⁵² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008. Keterbukaan Informasi Publik dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2010, Pasal 1.

maupun di masa depan.⁵³ Informasi tersebut berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan disampaikan sesuai dengan kebutuhan, sehingga lebih relevan dan berarti bagi yang menerimanya. Menurut Gordon B. Davis dalam bukunya *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, informasi didefinisikan sebagai data yang sudah diproses menjadi bentuk yang bermanfaat dan memiliki nilai nyata, sehingga dapat dipahami untuk pengambilan keputusan baik saat ini maupun di masa mendatang.⁵⁴

Sebuah informasi tidak hanya harus memenuhi kebutuhan penerima, tetapi juga harus mengandung pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat. Informasi memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai kegiatan, terutama dalam proses pengambilan keputusan. Karena itu, informasi yang disampaikan harus bebas dari kesalahan yang bisa menyesatkan, serta harus mengandung nilai yang tinggi, yakni keakuratan, ketepatan waktu, dan relevansi. Keakuratan memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak salah atau menyesatkan, ketepatan waktu mengacu pada pentingnya informasi yang diberikan tepat pada saat dibutuhkan, sementara relevansi menunjukkan bahwa informasi tersebut sesuai dengan konteks dan tujuan pengambilan keputusan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, informasi yang efektif tidak hanya bergantung pada kualitas data yang ada, tetapi juga pada cara data tersebut

⁵³ Dhea Anjeli1, Sri Tita Faulina, Abdulloh Fakhri, "Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 49 OKU Menggunakan Embarcadero XE2 Berbasis Client Server," *Jurnal Informatika dan Komputer* 13, No. 2 (Desember 2022): 58.

⁵⁴ Soufitri, *Konsep Sistem Informasi*, 4

diproses, disajikan, dan disampaikan kepada penerima agar dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih tepat.⁵⁵

7. Berita

Berita dalam kaidah jurnalistik adalah laporan terbaru mengenai peristiwa, pendapat, atau masalah yang menarik perhatian banyak orang.⁵⁶ Secara umum, berita merupakan informasi yang didasarkan pada fakta, meskipun hal ini masih menjadi perdebatan di masyarakat. Menilik arti dari informasi itu sendiri, informasi dapat dianggap sebagai penjabaran dari berita yang cakupannya lebih luas, dan merupakan definisi yang tidak dapat dibantah. Menurut Trianton, berita adalah laporan mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik serta penting bagi khalayak, yang disampaikan pada waktu yang tepat. Tidak semua informasi yang berbasis fakta dapat disebut sebagai berita. Berita tidak hanya menyampaikan informasi yang penting dan berdasarkan pada fakta atau realitas peristiwa di masyarakat, tetapi juga harus ditempatkan di *media massa* agar dapat dianggap sebagai berita. Contohnya adalah informasi yang dimuat di kolom-kolom *media massa* seperti koran, majalah, dan lainnya. Oleh karena itu, informasi yang tidak dipublikasikan di *media massa* tidak dapat disebut berita.⁵⁷

Berita adalah laporan peristiwa yang didasarkan pada fakta dan mampu menarik perhatian banyak orang. Untuk memenuhi kriteria berita

⁵⁵ Maydianto, Muhammad Rasid Ridho, "Rancang Bangun Sistem Informasi Point Of Sale Dengan Framework Codeigniter Pada Cv Powershop," *Jurnal Comasie* 04, No. 02 (2021): 51

⁵⁶ Ni Luh Ratih Maha Rani, "Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas terhadap Nilai Berita," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, No 1 (Juni 2013): 88.

⁵⁷ Made Sutama 1, Made Astika, dan Kadek Nara Widyatnyana, "Struktur dan Kebahasaan Berita Feature Kompas," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (2007):38

yang baik, sebuah berita harus memuat nilai berita yang dijadikan acuan. Nilai berita ini digunakan oleh jurnalis, seperti reporter dan editor, untuk menentukan fakta yang layak dijadikan berita dan memilih mana yang lebih relevan. Kriteria nilai berita ini merupakan pedoman penting bagi reporter dalam membuat keputusan.⁵⁸

Secara etimologis, kata berita berasal dari Bahasa Sanskerta *vrit* yang berarti 'ada' atau 'terjadi', atau *vritta* yang berarti kejadian atau peristiwa. Dalam Bahasa Inggris, kata *news* merujuk pada informasi tentang peristiwa terbaru, seperti dijelaskan dalam *The Oxford Paperback Dictionary (1979)*. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan berita sebagai laporan tentang kejadian atau peristiwa yang sedang hangat dibicarakan. Pers Barat, seperti yang dikemukakan oleh Lord Northcliffe dari Inggris, mendefinisikan berita sebagai "sesuatu yang tidak biasa" (*news is anything out of ordinary*). Wartawan Walkley menambahkan bahwa berita juga harus mengandung unsur kejutan. Contoh dari Northcliffe adalah "Jika anjing menggigit manusia, itu bukan berita; tapi jika manusia menggigit anjing, itu baru berita."⁵⁹

Konsep dasar dari berita adalah segala informasi yang disampaikan oleh wartawan dan dipublikasikan melalui media. Artinya, berita merupakan informasi yang telah diolah oleh wartawan dan dianggap

⁵⁸ Sodirin, Endang Yuliyana, "Pengaruh Kualitas Pemberitaan Terhadap Tingkat Pengutipan Berita Di Media Massa Lampung Pada Perum Lkbn Antara Biro Provinsi Lampung," *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai*01, No.03 (2017): 20.

⁵⁹ Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik literary Journalism* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018),

memiliki keunggulan tertentu, bisa bersifat objektif atau subjektif. Keunggulan suatu berita ditentukan oleh nilai yang dimilikinya, meskipun terkadang penilaiannya sangat subjektif tergantung pada perspektif orang yang melihat dan memanfaatkannya.⁶⁰

Menurut Romli berita pada dasarnya adalah laporan tentang peristiwa yang disampaikan melalui *media massa*. Suatu peristiwa baru bisa disebut berita jika sudah dipublikasikan, sehingga diketahui oleh khalayak umum. Namun, tidak semua peristiwa layak untuk diberitakan. Setiap saat, banyak peristiwa terjadi, mulai dari peristiwa kecil seperti gigitan nyamuk hingga peristiwa besar seperti peledakan Gedung *World Trade Center (WTC)* di Amerika Serikat. Peristiwa besar yang memiliki dampak luas cenderung layak untuk diberitakan. Oleh karena itu, Romli menegaskan pentingnya menilai apakah suatu peristiwa memiliki nilai berita (*news value*) sehingga layak dimuat di media cetak (*fit to print*) atau layak disiarkan di media elektronik (*fit to broadcast*).⁶¹

Berita yang baik harus menjawab enam pertanyaan dasar: *What* (apa yang terjadi), *Who* (siapa yang terlibat), *When* (kapan terjadinya), *Where* (di mana terjadinya), *Why* (mengapa terjadi), dan *How* (bagaimana terjadinya). Pertanyaan-pertanyaan ini, yang dikenal sebagai rumus 5W+1H, menjadi panduan bagi wartawan dalam mencari dan menyusun berita.⁶²

⁶⁰ Indiwan Seto Wahjuwibowo, *Pengantar Jurnalistik : Teknik penulisan Berita, Artikel & Feature*. 43

⁶¹ Hikmat, *Jurnalistik literary Journalism*. 151

⁶² Hikmat, *Jurnalistik literary Journalism*. 152

Nilai berita meliputi beberapa aspek, yaitu ketepatan fakta (*factual accuracy*), daya tarik untuk pembaca (*interest to readers*), kegunaan bagi pembaca (*usefulness to readers*), kelengkapan (*completeness*), penerbitan yang tepat waktu (*prompt, timely publications*), pemaparan masalah dengan cara yang baik (*depicts subject in favorable light*), ketepatan dalam mekanisme dan tata bahasa (*mechanical/grammatical accuracy*), serta keadilan terhadap pandangan yang berbeda (*fairness to different views*).⁶³ Berdasarkan isinya, berita dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, antara lain: Berita ide atau pendapat (*talking news*), Berita ekonomi (*economic news*), Berita keuangan (*financial news*), Berita politik (*political news*), Berita sosial kemasyarakatan (*social news*), Berita pendidikan (*education news*), Berita hukum (*law and justice news*), Berita olahraga (*sport news*), Berita kriminal (*crime news*), Berita bencana (*tragedy and disaster news*), Berita perang (*war news*), Berita ilmiah (*scientific news*), Berita hiburan (*entertainment news*), Berita minat insani (*human interest news*).⁶⁴

Menurut George Fox Mott dalam bukunya *New Survey of Journalism* (1958), terdapat delapan konsep berita yang harus diperhatikan oleh praktisi dan pengamat media massa, yaitu: Berita sebagai laporan tercepat (*news as timely report*), Berita sebagai rekaman (*news as record*), Berita sebagai fakta objektif (*news as objective facts*), Berita sebagai

⁶³ Ni Luh Ratih Maha Rani, "Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas terhadap Nilai Berita" *Jurna Ilmu Komunikasi* 10, No 1 (Juni 2013): 89

⁶⁴ Dadan Suherdiana, *Jurnalistik Kontemporer* (Bandung : CV.Mimbar Pustaka 2020),

interpretasi (*news as interpretation*), Berita sebagai sensasi (*news as sensation*), Berita sebagai prediksi (*news as prediction*), Berita sebagai minat insani (*news as human interest*), Berita sebagai gambar (*news as picture*).⁶⁵

Dengan konsep-konsep ini, wartawan dapat menentukan peristiwa mana yang layak diberitakan dan bagaimana menyajikannya agar menarik perhatian publik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁵ Suherdiana, *Jurnalistik Kontemporer*. 34

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu strategi penelitian di mana peneliti menyelidiki peristiwa atau fenomena dalam kehidupan individu atau kelompok untuk menggambarkan pengalaman mereka. Informasi yang diperoleh kemudian disampaikan kembali oleh peneliti dalam bentuk deskriptif.⁶⁶

Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana KIM Tirto Gunitir berperan sebagai sumber informasi dan pemberitaan. Pendekatan deskriptif ini peneliti akan memahami secara komperensif bagaimana KIM tersebut berperan sebagai sumber informasi dan pemberitaan, ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara detail tentang peran KIM dalam menyediakan informasi dan juga bagaimana masyarakat mengakses dan menggunakan informasi tersebut. Dengan menggunakan metode wawancara mendalam serta observasi langsung dengan anggota KIM dan penduduk desa yang mengakses website ataupun media sosial KIM Tirto Gunitir.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan terletak di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih

⁶⁶ Sandu, Siyoto, dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

desa ini sebagai lokasi penelitian karena keunikannya sebagai desa terpencil yang memiliki potensi menjadi desa digital di wilayah timur. Desa ini saat ini telah dilengkapi dengan penyedia layanan informasi untuk masyarakat, yang dikenal sebagai Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Salah satu alasan menarik dalam pemilihan lokasi ini adalah prestasi KIM Tirto Gunitir, sebuah entitas yang meski berada di pedalaman desa, berhasil meraih gelar juara pertama dalam Kompetisi Hackathon KIM 2023, sebuah acara yang diselenggarakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur (Diskominfo Jatim) dan *Junior Chamber International* (JCI).⁶⁷ Kemenangan ini menarik perhatian peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut Desa Sidomulyo. Kompetisi ini merupakan platform bagi calon mahasiswa untuk mengasah keterampilan analisis data dan menjalin hubungan dengan perusahaan-perusahaan besar yang mengutamakan pemanfaatan data. Selama tiga hari, acara ini didesain oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur (Kominfo Jatim) bekerja sama dengan *Junior Chamber International* (JCI) East Java. Peserta diharapkan dapat berkolaborasi dalam tim mahasiswa untuk mengembangkan proyek yang mendukung program KIM di kawasan tersebut.⁶⁸

⁶⁷ “Website Galeri Gunitir, Hantar KIM Desa Sidomulyo Jember Juara Hackathon 2023,” Kominfo.Jatimprov, September 25, 2023, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/website-galeri-gunitir-hantar-kim-desa-sidomulyo-jember-juara-hackathon-2023>.

⁶⁸ “Berlangsung Tiga hari, East Java KIM Hackathon 2023 Dimulai,” Kominfo.Jatimprov, September 22, 2023, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/berlangsung-tiga-hari-east-java-kim-hackathon-2023-dimulai>

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sumber informasi yang berfungsi untuk mengumpulkan data penelitian.⁶⁹ Yang akan dijadikan informan ialah anggota KIM Tirto Gunitir dan masyarakat Sidomulyo yang dipilih secara acak yang telah yang sering mengakses website maupun media sosial KIM Tirto Gunitir.

1. Kepala Desa Sidomulyo

Salah satu informan yang dipilih oleh peneliti adalah Kepala Desa Sidomulyo. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan Kepala Desa Sidomulyo terkait peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai penyedia informasi serta pemberitaan di Desa Sidomulyo.

2. Pengurus KIM Tirto Gunitir

Melibatkan secara langsung tiga pengurus anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gunitir untuk mendapatkan wawasan tentang pandangan dan pelaksanaan peran mereka sebagai penyedia informasi dan berita di Desa Sidomulyo. Tiga anggota kelompok tersebut antara lain:

- 1) Ketua Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gunitir
- 2) Seksi Informasi dan Peningkatan SDM
- 3) Seksi Pengelolaan dan Akses Informasi

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 133.

Tiga anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gumitir di atas dipilih berdasarkan dengan menetapkan kriteria yang relevan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Masyarakat Desa Sidomulyo dan Masyarakat Luar Desa Sidomulyo

Penduduk desa yang aktif dalam mengakses informasi atau berita tersebut, dengan melibatkan warga desa sebagai subyek penelitian untuk mengeksplorasi persepsi, kebutuhan, dan partisipasi mereka terhadap informasi yang disediakan oleh KIM, serta bagaimana mereka menggunakan informasi tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Dalam konteks ini, peneliti mempertimbangkan untuk memilih empat anggota masyarakat Desa Sidomulyo dan dua individu dari luar Desa Sidomulyo, sehingga total terdapat enam informan yang mewakili masyarakat Desa Sidomulyo serta masyarakat luar desa tersebut. Jumlah informan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, serta seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Selain itu, karena peneliti memilih informan yang benar-benar aktif mengakses informasi dan pemberitaan yang disediakan oleh KIM Tirto Gumitir, dan mengetahui serta paham terhadap KIM Tirto Gumitir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi atau mengamati artinya melihat dengan penuh perhatian.

Dalam konteks penelitian, observasi didefinisikan sebagai sarana untuk

memperoleh catatan secara sistematis informasi tentang perilaku dengan cara mengamati langsung tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti.⁷⁰ Observasi adalah melakukan pengamatan atau observasi langsung terhadap aktivitas peran KIM Tirto Gunitir sebagai sumber informasi dan pemberitaan oleh masyarakat Desa Sidomulyo. Dengan observasi ini membantu dalam memahami interaksi mereka dengan informasi yang disediakan bagaimana mengaksesnya, serta menangkap konteks sebenarnya seperti apa fungsi KIM Tirto Gunitir tersebut.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, wawancara dilakukan terhadap informan.⁷¹ Teknik yang digunakan ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur diterapkan sebagai metode pengumpulan data, tujuannya agar peneliti memperoleh kepastian mengenai informasi yang diterima dari narasumber atau informan.

Peneliti telah menyiapkan alat penelitian yang berupa serangkaian pertanyaan yang sesuai dengan penelitian.⁷² Jenis wawancara terstruktur yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada wawancara yang dilaksanakan dengan informan yang telah peneliti jelaskan di atas yaitu anggota KIM Tirto Gunitir dan masyarakat Desa

⁷⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin, Antasari Press, Oktober 2011), 80.

⁷¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 75.

⁷² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 99.

Sidomulyo yang aktif mengakses informasi yang disediakan. Dalam wawancara ini, peneliti diberi kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, pendapat dan pandangan mereka terhadap peran KIM Tirto Gunitir dalam menyediakan informasi dan pemberitaan.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan, yakni pengumpulan data menggunakan pencarian perpustakaan (*library studi*) di mana peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal, buku, serta artikel yang ditulis oleh peneliti sebelumnya, yang juga mempunyai keterkaitan dengan subjek penelitian sumber tambahan studi, termasuk foto, gambar, atau dokumen elektronik yang bisa mendukung penulisan, yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, pendapat para ahli yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.⁷³

4. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui berbagai tertentu (informasi seperti didokumentasikan) dalam bentuk dokumen tertulis atau dokumen telah didaftarkan. Pengumpulan data yang diperoleh dengan berupa rekaman, video, foto, serta data yang berkaitan dengan penelitian.⁷⁴

⁷³ Yoyo Zakaria Ansori, "Islam Dan Pendidikan Multikultural," *Jurnal Cakrawala Pendas* 5, No 2 (Juli 2019): 111-112.

⁷⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 85.

E. Analisis Data

Dalam konteks ini, Bogdan (dalam Sugiyono) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses sistematis dalam mencari dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, sehingga mudah dipahami dan temuan tersebut dapat disampaikan kepada orang lain. Untuk melaksanakan analisis data, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono), mengidentifikasi beberapa aktivitas, yakni sebagai berikut:⁷⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan usaha untuk menyimpulkan data, serta memilah data ke dalam kategori, konsep, atau tema tertentu. Hasil dari reduksi data diolah sedemikian rupa agar tampak lebih utuh, dan dapat berupa sketsa, sinopsis, matrik, atau bentuk lainnya. Hal ini sangat penting untuk mempermudah penyampaian dan penegasan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih elemen-elemen utama, memfokuskan perhatian pada aspek-aspek penting, serta mencari tema pola yang ada. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan terperinci, memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan memecarkannya bila diperlukan.⁷⁶

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 348.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan penyajian data, informasi atau data menjadi lebih terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan yang memudahkan pemahaman serta mendukung perencanaan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, atau pictogram. Penyajian data ini berperan dalam menyusun data secara rapi sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, data sering kali ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau flowchart. Miles dan Huberman menyatakan bahwa metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah melalui teks naratif. Dengan menyajikan data, pemahaman terhadap situasi menjadi lebih mudah, sehingga perencanaan tindakan berikutnya dapat dilakukan berdasarkan pemahaman tersebut.⁷⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, tetapi tidak selalu demikian. Hal ini disebabkan oleh sifat

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 350-352

sementara dan kemungkinan perkembangan masalah saat peneliti berada di lapangan. Seringkali, kesimpulan dalam penelitian kualitatif menghadirkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang sebelumnya tidak terdefinisi. Kesimpulan tersebut juga dapat mencakup hubungan kasual atau interaktif, serta hipotesis atau teori.⁷⁸

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat penting karena menjadi salah satu kriteria utama yang harus diperhatikan, dengan fokus pada validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Validitas berkaitan dengan kesesuaian antara data yang diteliti dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Sementara itu, reliabilitas berhubungan dengan tingkat konsistensi dan stabilitas data, di mana reliabilitas memiliki sifat kompleks sehingga tidak selalu menghasilkan data yang konsisten atau berulang secara identik.⁷⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data, sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan melalui berbagai sumber.⁸⁰ Triangulasi sumber sendiri digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 353

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 362.

⁸⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," peneli *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 151.

kembali data yang didapat dari berbagai sumber meskipun dengan sumber yang berbeda. Anggota KIM Tirto Gunitir dan masyarakat Desa Sidomulyo merupakan sumber informasi dalam penelitian ini. Setelah peneliti mendapatkan informasi dari Anggota KIM Tirto Gunitir dan masyarakat Desa Sidomulyo, peneliti akan menganalisis data tersebut sehingga memperoleh kesimpulan yang disepakati sebagai kebenaran data dari sumber yang digunakan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti akan mengaplikasikan triangulasi ini pada data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian memeriksanya melalui observasi dan dokumentasi pendukung. Jika hasil dari ketiga teknik pengujian kredibilitas menunjukkan perbedaan data, peneliti akan memvalidasi kebenaran data penelitian dengan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait untuk memastikan kebenaran data, mungkin karena sudut pandang yang berbeda.⁸¹

G. Tahap –Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan proses pelaksanaan penelitian, yang mencakup pencarian penelitian terdahulu sebagai acuan untuk pengumpulan

⁸¹ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 91.

data, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian, hingga penulisan laporan.⁸² Proses penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap persiapan sebelum penelitian dilakukan, peneliti perlu memulai dengan memahami arah penelitian, seperti menetapkan titik fokus masalah yang akan diselidiki, lokasi di mana penelitian akan berlangsung, serta melakukan pertemuan awal dengan subjek yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

a) Mendesain Penelitian

Mendesain penelitian berdasarkan peristiwa yang sedang terjadi, dapat diamati, dan diverifikasi secara nyata oleh peneliti melalui penelitian yang dilakukan. Peristiwa-peristiwa ini diamati dalam konteks kegiatan orang atau organisasi.

b) Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada permasalahan yang diteliti, dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan.

Pemahaman bahwa jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak memberikan pengaruh signifikan menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi.

⁸² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember, (Jember: Kencana,2021), 48.

c) Memilih Informan

Memilih, menentukan, dan menetapkan informan sebagai partisipan penelitian untuk mendapatkan data yang di butuhkan.

d) Menyiapkan Instrumen Penelitian

Menyiapkan instrumen penelitian, di mana peneliti menjadi instrumen utama untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan turun langsung ke lapangan.⁸³

2) Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap kegiatan di lapangan, peneliti melakukan eksplorasi ke lokasi penelitian guna memulai pengumpulan data awal yang terkait dengan fokus penelitian yang ditetapkan dan sesuai dengan desain penelitian yang telah dirancang.

1) Terlibat Secara Langsung

Terlibat secara langsung dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan, termasuk dalam pemilihan, penentuan, dan evaluasi data, serta menentukan metode pengumpulan data dengan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁸⁴

2) Menganalisis Data

Menganalisis data menggunakan teknik yang telah ditetapkan dalam penelitian kualitatif. Tahap Analisis Data melibatkan peneliti untuk menganalisis semua data yang terkumpul dari kegiatan

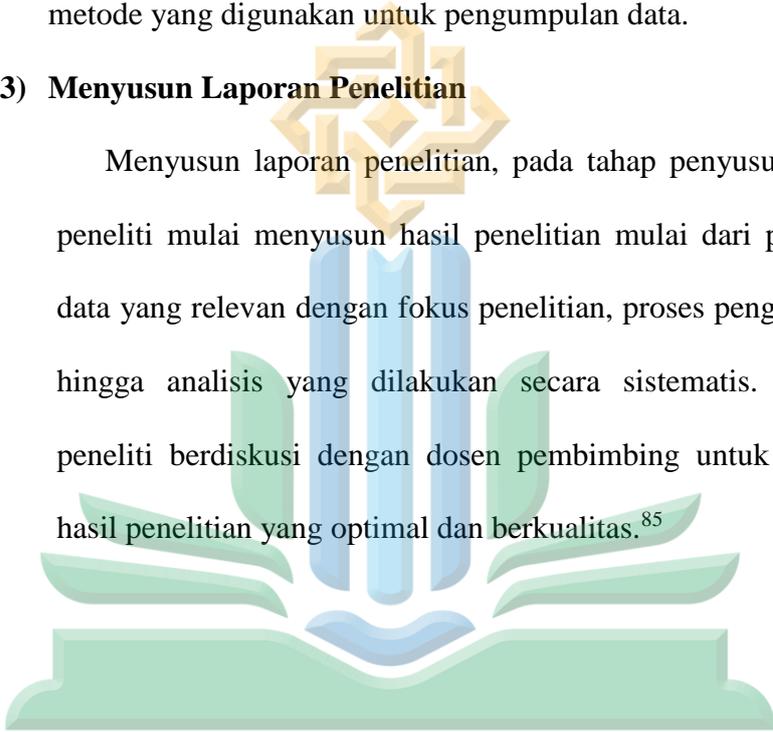
⁸³ Feny Rita F. et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 31-34.

⁸⁴ Feny Rita F. Mohammad Wasil et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 33

lapangan, termasuk hasil wawancara dan dokumen. Data ini kemudian dianalisis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah memeriksa keaslian data dengan memverifikasi sumber data dan memastikan kesesuaian dengan metode yang digunakan untuk pengumpulan data.

3) Menyusun Laporan Penelitian

Menyusun laporan penelitian, pada tahap penyusunan laporan, peneliti mulai menyusun hasil penelitian mulai dari pengumpulan data yang relevan dengan fokus penelitian, proses pengelolaan data, hingga analisis yang dilakukan secara sistematis. Selanjutnya, peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk memastikan hasil penelitian yang optimal dan berkualitas.⁸⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁵ Rusandi, Muhammad Rusli, " Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," Jurnal Staiddimakasar 2, No 1 (2021) : 11.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gunitir

1. Sejarah Singkat Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gunitir

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gunitir dibentuk pada tahun 2023, dibentuk di bawah naungan Diskominfo Kabupaten Jember. Tempatnya berada di Media Center Desa Sidomulyo, yang merupakan lembaga yang berada di dalam kantor desa itu sendiri. ⁸⁶Berdirinya didorong oleh kebutuhan akan akses informasi yang lebih terbuka, terutama seiring dengan perubahan zaman dan globalisasi yang semakin mengemuka.⁸⁷

Pembentukan KIM Tirto Gunitir menjadi sebagai puncak dalam memahami pentingnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP). Undang-undang ini secara efektif mulai diberlakukan pada bulan April 2010, yang menjelaskan bahwa setiap informasi publik seharusnya bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap orang, kecuali informasi yang dikecualikan sesuai dengan pasal 17 Undang-undang tersebut. Konsep ini sejalan dengan prinsip-prinsip transparansi, kebersihan pemerintahan, dan tata kelola yang baik.

⁸⁶ Observasi di Kantor Desa Sidomulyo, 11 Mei 2024

⁸⁷ Bapak Muhammad Ilham (Ketua KIM), diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Mei 2024.

Pada konteks desa, penting untuk memiliki wadah komunikasi yang memungkinkan interaksi antara masyarakat dan pemerintah setempat. Inilah peran yang diemban oleh KIM, sebagai mediator antara anggota kelompok dan pemerintah Desa. KIM bukan hanya sekadar alat untuk mendapatkan informasi, tetapi juga sebagai sarana dialog untuk merumuskan kebijakan publik bersama dengan pemerintah Desa. Selain itu, KIM juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam hal informasi, serta sebagai lembaga atau kelompok yang memberdayakan masyarakat dalam hal tersebut.

Pembentukan KIM Tirto Gunitir didasari oleh asas Pancasila, dengan prinsip transparan dan demokratis yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, kebermanfaatan, kemandirian, kegotong-royongan, dan persamaan hak dan kewajiban di antara anggotanya. Ini menggarisbawahi pentingnya partisipasi aktif anggota dalam semua proses, mulai dari identifikasi masalah bersama, diskusi, pengambilan keputusan, hingga implementasi.⁸⁸

Meskipun relatif baru, KIM Tirto Gunitir telah menunjukkan prestasi yang mengesankan. Keberhasilannya memenangkan kompetisi dua kali berturut-turut menunjukkan bahwa meskipun baru terbentuk, KIM ini memiliki kemampuan untuk bersaing ditingkat regional, bahkan di Jawa Timur. Hal ini menegaskan bahwa komitmen terhadap prinsip-prinsip demokrasi, transparansi, dan partisipasi masyarakat menjadi pondasi yang

⁸⁸ KIM Tirto Gunitir, di akses April 29, 2024, <https://tirto-gunitir.kim.id/>

kokoh bagi KIM Tirto Gunitir dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan ditingkat lokal.⁸⁹

2. Visi Misi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gunitir

a. Visi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gunitir

Menjadi pusat informasi yang terpercaya dan inovatif, yang memberdayakan masyarakat Desa Sidomulyo dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera, berpengetahuan, dan berdaya saing melalui pemanfaatan teknologi informasi.

b. Misi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gunitir

1) Peningkatan Akses Informasi:

- a) Menyediakan akses informasi yang cepat, akurat, dan relevan untuk masyarakat.
- b) Mengembangkan jaringan informasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat.

2) Pemberdayaan Masyarakat:

- a) Mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan literasi digital masyarakat.
- b) Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses penyebaran informasi dan pemanfaatan teknologi.

⁸⁹ Bapak Muhammad ilham (Ketua KIM), diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Mei 2024.

3) Inovasi dan Kreativitas:

- a) Mengembangkan program-program inovatif yang dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- b) Mendorong kreativitas dalam penyampaian informasi melalui berbagai media, baik tradisional maupun digital.

4) Transparansi dan Akuntabilitas:

- a) Menjunjung tinggi prinsip transparansi dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.
- b) Memastikan setiap program dan kegiatan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

5) Kerjasama dan Kolaborasi:

- a) Membangun kemitraan strategis dengan lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah untuk memperluas cakupan informasi.

- b) Mendorong kolaborasi antara berbagai komunitas informasi masyarakat untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.

6) Sustainability dan Lingkungan:

- a) Mengembangkan program informasi yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesadaran ekologi.
- b) Mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan dalam semua kegiatan komunitas.

Visi dan misi ini diharapkan menjadikan KIM Tirto Gumitir sebagai motor penggerak dalam penyebaran informasi yang berdampak positif bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat Desa Sidomulyo.

3. Tugas dan Fungsi KIM Tirto Gumitir

a. Tugas KIM Tirto Gumitir

Ada beberapa tugas- tugas kelompok informasi masyarakat KIM Tirto Gumitir, dalam konteks tugas- tugas KIM dikelompokkan sebagai berikut:

- 1). Membentuk masyarakat yang aktif, peduli, dan sensitif terhadap aliran informasi.
- 2). Memberdayakan masyarakat agar mampu secara cerdas memahami, memilih, dan menyaring informasi yang relevan demi peningkatan kesejahteraan mereka,
- 3). Mengubah peran KIM menjadi pendorong utama dalam merawat serta meningkatkan semangat gotong royong dan persatuan dalam masyarakat.⁹⁰

b. Fungsi KIM

Pada konteks fungsinya, kelompok informasi masyarakat KIM Tirto Gumitir dapat diuraian sebagai berikut:

- 1). Menjadi sarana untuk menerima, mengelola, dan menyebarkan informasi pemerintahan dan pembangunan kepada masyarakat.

⁹⁰ KIM Tirto Gumitir, di akses April 29, 2024, <https://tirto-gumitir.kim.id/>

- 2). Berfungsi sebagai tempat interaksi dan komunikasi antara anggota KIM dan antara mereka dengan pemerintah.
- 3). Meningkatkan literasi media di kalangan anggota.
- 4). Menjadi lembaga swadaya masyarakat yang berdampak dan bernilai ekonomis melalui manajemen informasi.
- 5). Menjadi ajang silaturahmi antara anggota masyarakat serta antara masyarakat dan pemerintah untuk memperkuat rasa kebersamaan, persatuan, dan kesatuan.⁹¹

4. Aktivitas KIM Tirto Gumitir

Adapun aktifitas KIM Tirto Gumitir sesuai dengan tugas-tugas serta fungsinya KIM memiliki aktivitas utama yang disingkat sebagai ADINDA, sebagai berikut:

- a. Akses Informasi merujuk pada aktivitas mencari informasi dari berbagai sumber, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Diskusi melibatkan pertukaran informasi dan pemecahan masalah setelah memperoleh informasi.
- c. Implementasi merupakan tahap penerapan atau pemanfaatan pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh.
- d. Jaringan, yang melibatkan hubungan antar-KIM atau antar anggota KIM untuk bertukar informasi secara teratur.

⁹¹ KIM Tirto Gumitir, di akses April 29, 2024, <https://tirto-gumitir.kim.id/>

e. Penyebaran Informasi (Diseminasi Informasi) adalah proses menyebarkan informasi setelah informasi tersebut diolah dan dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

f. Aspirasi, di mana KIM tidak hanya menyebarkan informasi tetapi juga mengumpulkan aspirasi dari masyarakat.⁹²

5. Susunan pengurus Organisasi KIM Tirto Gumitir

Berikut adalah struktur organisasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gumitir:

**Tabel 1.2 Susunan Pengurus
Organisasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)
Tirto Gumitir Desa Sidomulyo**

Jabatan	Nama
Ketua	Muhammad Ilham S.IP
Sekretaris	Khoirul Eko Kurniawan
Bendahara	Titis Mulia Mahabby
Seksi Informasi dan Peningkatan SDM	Kartika Yunita Pratiwi
Ketua Seksi	Muhammd Soni Hidayat
Anggota Seksi	
Seksi Pengelolaan dan Akses Informasi	Doni Sandika S.E
Ketua Seksi	Dina Supriati
Anggota Seksi	

⁹² KIM Tirto Gumitir, di akses April 29, 2024, <https://tirto-gumitir.kim.id/>

Seksi Pelayanan dan Diseminasi Informasi	Dwi Ayunigtyas
Ketua Seksi	Yuli Insyaroh
Anggota Seksi	
Seksi Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif	Maulinda Agustin
Ketua Seksi	

Setiap seksi memiliki ketua dan anggota yang bertanggung jawab atas tugas dan fungsi yang terkait dengan bidangnya masing-masing, seperti pengelolaan informasi, pelayanan informasi, pengembangan usaha ekonomi, dan peningkatan SDM.⁹³

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Peran Kelompok Informasi Masyarakat KIM Tirto Gumitir

a. Peran KIM Tirto Gumitir, Proses Pengelolaan Informasi dan Berita, dan Penanganan Informasi Hoaks

Masyarakat melihat KIM Tirto Gumitir sebagai sumber utama informasi dan pemberitaan di Desa Sidomulyo. Dengan memberikan informasi tentang berbagai kegiatan dan acara yang terjadi di desa, KIM secara aktif mengambil peran dalam mengorganisasi dan menyebarkan informasi kepada masyarakat. Peran aktif pengurus KIM Tirto Gumitir lebih ditekankan pada manajemen informasi, dimulai dari penerimaan informasi awal oleh seksi pelayanan yang kemudian disampaikan kepada seksi pengolahan dan akses informasi. Setelah memastikan validitas dan

⁹³ KIM Tirto Gumitir, di akses April 29, 2024, <https://tirto-gumitir.kim.id/>

kredibilitas informasi tersebut, KIM bertanggung jawab untuk mengelola informasi tersebut agar menjadi konten informatif yang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Proses tersebut termasuk penyebaran informasi melalui website resmi KIM dan platform media sosial yang mereka kelola, dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi publik.⁹⁴

Kelompok informasi masyarakat KIM Tirto Gumitir berperan sebagai sumber informasi dan pemberitaan bagi masyarakat desa Sidomulyo, yang diawali dengan tahap menerima informasi dari seksi pelayanan, yang kemudian dibagikan kepada seksi pengolahan dan akses informasi. Proses selanjutnya untuk memvalidasi informasi tersebut, dengan menjaga kredibilitasnya agar dapat dipertanggungjawabkan. Setelah informasi terverifikasi, langkah berikutnya adalah mengolahnya menjadi informasi atau berita yang informatif bagi masyarakat. Salah satu contohnya adalah informasi yang disediakan di website KIM Tirto Gumitir, yang kemudian disebarluaskan melalui berbagai media sosial yang KIM Tirto Gumitir kelola. Namun, pengelolaan informasi tidak hanya berhenti pada tahap itu.

KIM Tirto Gumitir juga memastikan bahwa proses pengelolaan dilakukan dengan baik, bukan hanya dalam hal penyajian langsung kepada masyarakat, tetapi juga dalam pengaturan dan pemeliharaan informasi

⁹⁴ Bapak Muhammad Ilham (Ketua KIM), diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Mei 2024.

secara keseluruhan. Berikut tahapan proses pengelolaan informasi di KIM Tirta Gumitir:⁹⁵

1) Penerimaan Informasi Awal

Informasi awal diterima dari masyarakat atau pihak terkait melalui berbagai saluran, seperti grup *WhatsApp*, komunikasi langsung, atau laporan dari anggota masyarakat. Informasi yang diterima biasanya mencakup acara, kegiatan, atau isu penting di lingkungan Sidomulyo. Tim seksi pelayanan bertugas mencatat informasi awal yang masuk. Mereka melakukan penyaringan awal untuk menentukan relevansi dan prioritas informasi.⁹⁶

2) Verifikasi Lapangan

Setelah menerima informasi, Anggota KIM segera turun ke lapangan sesuai dengan lokasi acara atau sumber informasi yang diterima. Pengumpulan data langsung di lapangan, anggota KIM

melakukan kegiatan lebih lanjut, seperti wawancara, pengambilan foto dan video dokumentasi, serta pengecekan fakta untuk memastikan kebenaran dan kelengkapan informasi. Validasi Data, melakukan verifikasi langsung dengan pihak yang terlibat atau bertanggung jawab atas acara tersebut. Hal ini bertujuan untuk memastikan kredibilitas informasi yang akan disebarluaskan.⁹⁷

⁹⁵ Bapak Doni Sandika (Seksi pengelolaan Akses Informasi), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 April 2024

⁹⁶ Bapak Doni Sandika (Seksi pengelolaan Akses Informasi), 19 April 2024

⁹⁷ Bapak Doni Sandika (Seksi pengelolaan Akses Informasi), 19 April 2024

3) Pengelolaan dan Manajemen Informasi

Setelah data dari lapangan dikumpulkan, informasi tersebut diserahkan kepada Seksi Pengolahan dan Akses Informasi. Kemudian, pengelolaan informasi bertanggung jawab untuk menulis laporan lengkap, menyusun konten, dan mengedit materi yang sudah dikumpulkan agar menjadi lebih informatif dan menarik. Informasi dikemas dalam berbagai format, seperti artikel berita, dan konten visual lain yang relevan untuk masyarakat.⁹⁸

4) Publikasi dan Penyebaran Informasi

Konten yang telah diolah kemudian dipublikasikan di website resmi KIM Tirta Gumitir. Hal ini dilakukan untuk memberikan akses informasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Selain website, informasi juga disebarluaskan melalui platform media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp*. Hal ini untuk meningkatkan jangkauan informasi serta menjangkau audiens yang lebih luas. Seluruh informasi yang dipublikasikan sudah melalui proses verifikasi dan pengolahan sehingga masyarakat dapat mempercayai informasi tersebut.⁹⁹

5) Monitoring dan Evaluasi

KIM Tirta Gumitir menerima dan memantau umpan balik dari masyarakat melalui media sosial, komentar, atau komunikasi langsung.

⁹⁸ Bapak Doni Sandika (Seksi pengelolaan dan Akses Informasi), 19 April 2024

⁹⁹ Bapak Doni Sandika (Seksi pengelolaan dan Akses Informasi), 19 April 2024

Ini membantu menilai respons masyarakat terhadap informasi yang dibagikan. KIM melakukan evaluasi rutin untuk mengukur efektivitas penyebaran informasi dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, baik dari segi kualitas konten maupun metode distribusi.¹⁰⁰

Penerimaan Informasi Awal → Verifikasi Lapangan → Pengolahan & Manajemen Informasi → Publikasi → Monitoring & Evaluasi

Dalam hal pengambilan informasi yang relevan tentunya peranan KIM adalah memastikan apakah informasi itu benar, apakah informasi tersebut layak tentunya layak dikonsumsi oleh masyarakat karena KIM Tirto Gumitir adalah penyambung komunikasi antara pemerintah desa untuk masyarakat, masyarakat dan untuk masyarakat juga, jadi informasi tersebut dari masyarakat untuk masyarakat juga yang mengonsumsi, peran kami ialah mengambil informasi sebagus-bagusnya untuk konsumsi masyarakat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Doni Sandika yang merupakan Seksi pengelolaan dan Akses Informasi:

Jadi, dalam proses pengambilan informasi yang relevan, peran kami adalah memastikan kebenaran dan kelayakan informasi tersebut sebelum disajikan kepada masyarakat. KIM Tirto Gumitir berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat, serta dari masyarakat untuk masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, kami bertanggung jawab untuk memilih informasi yang terbaik untuk

¹⁰⁰ Bapak Doni Sandika (Seksi pengelolaan dan Akses Informasi), 19 April 2024

dikonsumsi oleh masyarakat, memastikan bahwa informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan mereka.¹⁰¹

Informasi yang didapatkan dari KIM biasanya melalui link yang dibagikan dalam grup.¹⁰²

Selain tugas utama dalam mengorganisasi dan menyebarkan informasi kepada masyarakat, terdapat juga tugas yang mungkin tidak terlihat secara langsung namun perlu dilakukan. Salah satu contohnya adalah menangani informasi palsu atau *hoaks* yang semakin banyak tersebar di era sekarang, di samping menyediakan konten-konten yang positif, KIM juga sering melakukan praktik yang disebut *pribankin*. *Pribankin* mengacu pada upaya KIM untuk menelusuri berita-berita yang muncul di luar sana dan menentukan apakah berita tersebut adalah *hoax* atau tidak. Kadang-kadang, banyak masyarakat yang masih awam dan sulit membedakan mana berita yang benar dan mana yang palsu. Oleh karena itu, jika KIM menemukan berita yang ternyata *hoax*, KIM mengambil langkah antisipasi dengan menyajikan berita yang lebih informatif dan akurat kepada masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Doni Sandika yang merupakan pengurus KIM bagian seksi pengelolaan dan akses informasi:

Tugas-tugasnya dalam bagian pengelolaan dan akses informasi sudah jelas, tetapi ada tanggung jawab lain yang tidak terlihat secara langsung namun harus kami laksanakan. Contohnya, di era saat ini,

¹⁰¹ Bapak Doni Sandika (Seksi pengelolaan Akses Informasi), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 April 2024

¹⁰² Bapak sholeh (Kasun Dusun Krajan Desa Sidomulyo), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 5 Mei 2024.

banyak informasi yang tidak benar (hoax) yang dapat menimbulkan kekhawatiran di masyarakat. Di seksi ini, selain menyediakan konten-konten positif, kami juga sering melakukan verifikasi (pribankin) terhadap berita-berita yang muncul di luar sana untuk memastikan kebenarannya. Banyak dari masyarakat yang belum terbiasa membedakan mana berita yang benar dan yang tidak, sehingga jika kami menemukan berita yang palsu, kami mengambil langkah antisipatif dengan menyediakan informasi yang lebih akurat kepada masyarakat.¹⁰³

Peran ketua dalam Kelompok Informasi Masyarakat KIM Tirta Gumitir adalah mengakomodasi dan berkoordinasi dengan rekan-rekan dalam menetapkan regulasi dan kebijakan. Hal tersebut, bukan hanya tugas ketua semata, tetapi merupakan hasil dari kolaborasi bersama. Sebagai contoh, keputusan tidak hanya bergantung pada preferensi ketua, tetapi diputuskan secara bersama-sama. Regulasi di KIM bukanlah tujuan itu sendiri, melainkan merupakan bagian dari tanggung jawab setiap bidang. Setiap bidang bertanggung jawab atas implementasi regulasi sesuai dengan pekerjaan mereka masing-masing. Namun, dalam praktiknya, terkadang ada ketidaksesuaian, misalnya bidang usaha membantu dalam bidang informasi tanpa fokus pada pembuatan atau diseminasi berita karena tidak semua anggota memiliki latar belakang jurnalistik atau kemampuan yang sama. Di KIM, memiliki anggota dengan beragam latar belakang, termasuk keguruan, perawatan, dan ekonomi. Sejak awal pembentukan KIM, anggota KIM belajar dengan berkoordinasi satu sama lain dengan para anggota sehingga

¹⁰³Bapak Doni Sandika (Pengurus KIM Seksi Pengelolaan Dan Akses Informasi), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 April 2024.

dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ilham yang merupakan Ketua KIM:

Sebagai ketua, peran saya adalah mengakomodasi dan berkoordinasi dengan anggota lain dalam menetapkan regulasi dan kebijakan. Proses ini melibatkan kolaborasi dan kesepakatan bersama, di mana kebijakan tidak hanya ditentukan oleh saya sebagai ketua, tetapi dibuat secara bersama-sama dengan anggota lainnya. Dengan demikian, sebagai ketua KIM, saya bukanlah satu-satunya penentu dalam menetapkan regulasi dan kebijakan, melainkan kita semua bekerja bersama untuk menciptakan keputusan yang dapat disepakati bersama.¹⁰⁴

Terkait dengan konteks peran pemerintah desa Sidomulyo, tidak terlibat secara aktif dalam struktur. Pemerintah desa memiliki posisi tertentu di KIM Tirto Gunitir, sebagai yang bertanggung jawab atas awal pembentukan KIM. Dimulai dengan penerbitan SK oleh pemerintah desa pada bulan April 2023. Pemerintah desa juga memastikan bahwa konten yang disajikan oleh anggota KIM tidak menyimpang dari tujuan awal, yaitu mitra pemerintah desa Sidomulyo. Oleh karena itu, tugas atau peran aktif pemerintah desa ialah memiliki tanggung jawab untuk terus memantau kegiatan anggota KIM.¹⁰⁵

b. Jenis-Jenis Informasi dan Berita

Berikut adalah jenis-jenis informasi dan berita yang dibuat oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gunitir:

¹⁰⁴ Bapak Muhammad Ilham (Ketua KIM), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 April 2024.

¹⁰⁵ Bapak Adi (Sekretaris Desa), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Mei 2024.

1.3 Tabel Jenis-Jenis Informasi Dan Berita

Jenis informasi	Jenis Berita
Pengumuman	Pemerintah
Agenda kegiatan	Masyarakat umum
Galeri	Kepemudaan
	Wisata

1) Berita

Informasi terkini tentang kegiatan, peristiwa, atau perkembangan terbaru yang relevan dengan masyarakat desa Sidomulyo.



4.1 Berita Masyarakat, Berita Pemdes

Berita Umum

4.2 Berita Pemuda, Berita

Wisata¹⁰⁶

¹⁰⁶ Website KIM Tirto Gumitir, "Berita," 08 November 2024. <https://tirto-gumitir.kim.id/>

Berita



PemDes Sidomulyo Kembali Salurkan Bantuan Beras Rutin Bulan Juni kepada 1.185 KPM
 📅 Jun 11, 2024 👤 Doni Sandika
 📌 BERITA MASYARAKAT, BERITA PEMDES

Sidomulyo - Pemerintah Desa Sidomulyo berhasil melaksanakan penyaluran bantuan sosial (bansos) berupa beras seberat 10 kg kepada 1.185 penerima manfaat. Kegiatan ini berlangsung pada Selasa, 11 Juni 2024, di kantor Desa Sidom... [selengkapnya](#) →



Wisata Sidomulyo Menjadi Destinasi Inbound Ratusan Mahasiswa dari Berbagai Provinsi
 📅 Apr 29, 2024 👤 Dwi Ayuningtiyas
 📌 BERITA UMUM, BERITA WISATA

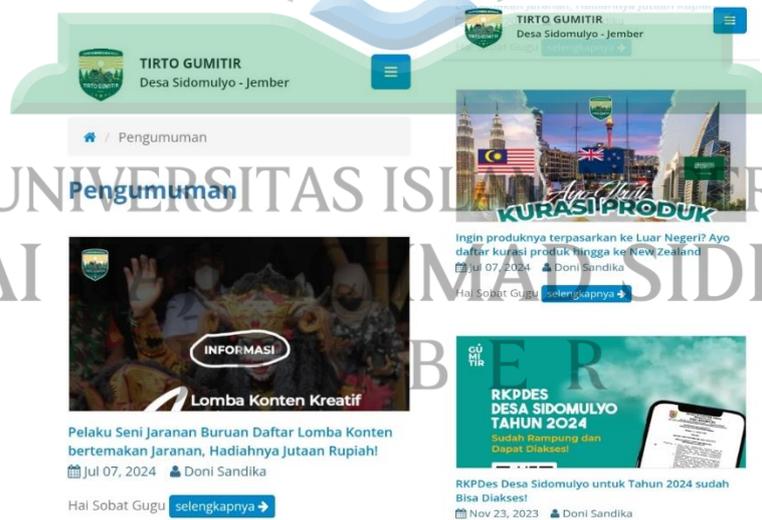
Jember, Sidomulyo - Ratusan Mahasiswa dari berbagai provinsi di Indonesia, yang tergabung dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), serta enam Mahasiswa Program Student Exchange, memeriahkan rangkaian acara Inbound pa... [selengkapnya](#) →

4.3 Berita Masyarakat

4.4 Berita Umum, Berita Wisata¹⁰⁷

2) Pengumuman

Pemberitahuan resmi tentang acara, kebijakan, atau informasi penting lainnya yang perlu disampaikan kepada masyarakat.



4.5 Jenis informasi Pengumuman¹⁰⁸

¹⁰⁷ Website KIM Tirto Gumitir, "Berita," 08 November 2024. <https://tirto-gumitir.kim.id/>

¹⁰⁸ Website KIM Tirto Gumitir, "Pengumuman," 08 November 2024. <https://tirto-gumitir.kim.id/>

3) Agenda Kegiatan

Jadwal acara atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh KIM atau pemerintah desa, termasuk pertemuan, pelatihan, atau kegiatan sosial lainnya.

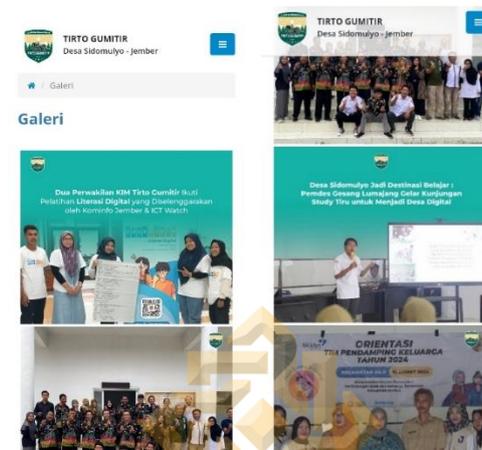


4.6 Jenis Informasi Agenda Kegiatan ¹⁰⁹

4) Galeri

Kumpulan foto atau dokumentasi visual tentang kegiatan, acara, atau pencapaian KIM Tirto Gumitir, yang dapat menjadi bukti atau referensi bagi masyarakat maupun pihak terkait.

¹⁰⁹ Website KIM Tirto Gumitir, “Agenda Kegiatan,” 08 November 2024. <https://tirto-gumitir.kim.id/>



4.7 Jenis Informasi Galeri ¹¹⁰

Terkait seksi pengelolaan dan akses informasi di website KIM Tirta Gumitir, terdapat pembagian kategori yang telah ditetapkan untuk jenis berita. Misalnya, terdapat kategori untuk masyarakat umum, pemerintah desa, kepemudaan, dan keagamaan. Namun, KIM tidak menyajikan berita politik. Dalam konteks ini, upaya KIM adalah untuk mengelola muatan informasi sebaik mungkin. Kadang-kadang, cara pengelolaan informasi bergantung pada individu yang mengelolanya.

Sebagai contoh, ketika menghadapi informasi tentang vaksin, pendekatan KIM berbeda-beda. Jika KIM fokus pada bahaya vaksin, masyarakat dapat menjadi takut dan enggan divaksinasi. Namun, dengan mengedepankan manfaat vaksinasi, berita tersebut menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat. Meskipun KIM Tirta Gumitir memiliki kategori berita yang sudah terstruktur, setiap hari berita yang disampaikan kepada masyarakat dapat bervariasi tergantung pada informasi yang KIM terima. Dengan

¹¹⁰ Website KIM Tirta Gumitir, "Galeri," 08 November 2024. <https://tirta-gumitir.kim.id/>

demikian, KIM selalu mempertimbangkan objek dan topik informasi yang didapatkan dalam menyusun berita yang disebarkan kepada masyarakat.¹¹¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Doni Sandika yang merupakan Seksi Pengelolaan dan Akses Informasi:

Setiap hari, kami secara rutin menyebarkan berbagai informasi dan berita kepada masyarakat melalui website kami. Platform tersebut telah dibagi menjadi beberapa kategori yang mencakup berita untuk masyarakat umum, berita dari pemerintah desa, dan juga berita yang relevan untuk kalangan pemuda. Proses pemilihan topik dan fokus berita dilakukan berdasarkan informasi yang kami terima dari berbagai sumber. Setiap harinya, kami aktif menghadirkan berbagai informasi dan berita kepada masyarakat melalui website kami. Platform ini telah dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yang mencakup berita untuk masyarakat umum, berita dari pemerintah desa, serta berita yang spesifik untuk kalangan pemuda. Kami memilih topik dan objek berita berdasarkan informasi yang kami peroleh dari berbagai sumber, dengan tujuan untuk memberikan liputan yang komprehensif dan relevan bagi pembaca kami.¹¹²

Sebagai Kominfo desa, KIM Tirto Gumitir memiliki tugas utama untuk menerima, mengelola, dan menyalurkan informasi kepada masyarakat. Ketika menerima berita dari berbagai organ masyarakat, organisasi, kelompok, atau individu, KIM Tirto Gumitir tidak menganggap remeh proses penerimaan informasi tersebut karena berada di bawah naungan Diskominfo Kabupaten Jember.

Sesuai dengan aturan yang diterima, KIM Tirto Gumitir memiliki kebijakan untuk tidak menyebarkan isu-isu negatif kepada masyarakat, melainkan fokus pada konten yang bersifat edukatif, informatif, dan positif. Meskipun KIM mendapatkan beragam informasi, termasuk kasus-

¹¹¹ Bapak Doni Sandika (Seksi Pengelolaan dan Akses Informasi), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 April 2024.

¹¹² Bapak Doni Sandika (Seksi Pengelolaan dan Akses Informasi), 19 April 2024.

kasus penceraian atau penganiayaan di masyarakat, KIM tidak mengontenkan secara langsung karena sifatnya yang negatif. Sebaliknya, KIM berupaya untuk menyajikan informasi tersebut dengan cara yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, misalnya dengan menyediakan tips harmonis dalam berumah tangga atau mempromosikan praktek saling bergotong royong di antara masyarakat. Oleh karena itu, tidak semua informasi yang kami terima langsung KIM Tirto Gunitir kontenkan, melainkan KIM harus memastikan bahwa informasi yang akan disebarakan layak dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, seksi pengelolaan harus bekerja secara maksimal untuk menilai mana informasi yang pantas untuk disebarakan dan mana yang tidak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Ilham yang merupakan Ketua KIM Tirto Gunitir:

KIM Tirto Gunitir sebagai Kominfo desa yang tupoksi ialah menerima, mengelola, dan menyalurkan informasi kepada masyarakat. Nah terkait rangsangan berita dari berbagai organ masyarakat, organisasi, kelompok-kelompok ataupun dari masyarakat secara individu kami tidak sembarangan dalam menerima informasi karena kami dibawah naungan diskominfo kabupaten Jember, aturan yang kami terima ialah kami tidak boleh memberitakan isu- isu negatif kepada masyarakat kami hanya menyediakan konten yang sifatnya edukatif, informatif dan positif kepada masyarakat.¹¹³

Hal senada juga dinyatakan oleh Bapak Doni Sandika Seksi

Pengelolaan dan Akses Informasi:

Pada konteks tersebut, dalam bagian akses informasi, kami berusaha untuk mengelola informasi dengan sebaik mungkin. Kadang-kadang, cara informasi tersebut diolah sangat bergantung pada siapa yang mengelolanya. Sebagai contoh, jika ada informasi tentang vaksin, cara

¹¹³ Muhammad Ilham (Ketua KIM), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 April 2024.

pengelolaannya sangat mempengaruhi persepsi masyarakat. Jika kita fokus pada potensi risiko vaksin, masyarakat mungkin menjadi takut dan enggan divaksinasi. Namun, jika kita mengolah informasi tersebut dengan baik, misalnya dengan menekankan manfaat dari vaksinasi, berita tersebut dapat menjadi sangat bermanfaat bagi masyarakat yang mengonsumsinya.¹¹⁴

c. Platform yang Digunakan Untuk Mengumpulkan dan Menyebarkan Informasi Oleh KIM Tirto Gunitir

Upaya KIM Tirto Gunitir untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi untuk mencapai tujuan, KIM mengandalkan beragam saluran komunikasi. Pada fase awal pembentukan KIM, menghadapi tantangan dalam mengelola informasi dan memanfaatkan media yang ada, seperti situs web, serta platform media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *YouTube*. Namun, seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan KIM, mulai memperluas jaringan dengan memanfaatkan saluran komunikasi tambahan, khususnya *WhatsApp*. Melalui grup-grup *WhatsApp*, KIM berhasil menggali dan membagikan informasi dengan berbagai kelompok masyarakat, termasuk komunitas lokal dan kelompok-kelompok hobi tertentu seperti pecinta sepak bola atau hewan.

Pemanfaatan media sosial tidak hanya sebatas untuk pengelolaan informasi, tetapi juga untuk melakukan penelusuran lebih lanjut guna mendapatkan data yang lebih relevan. Setelah memperoleh informasi yang cukup, kami kembali menggunakan media sosial untuk menyebarkan

¹¹⁴ Bapak Doni Sandika (Seksi Pengelolaan dan Akses Informasi), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 April 2024.

informasi tersebut kembali kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan utama KIM Tirto Gumitir, yaitu untuk memfasilitasi aliran informasi dari masyarakat kembali kepada masyarakat itu sendiri, serta memastikan bahwa informasi dari pemerintah desa juga sampai kepada masyarakat.

Pada konteks gaya komunikasi, KIM mengadopsi pendekatan yang inklusif dengan memanfaatkan komunikasi secara lisan maupun tulisan. Komunikasi secara lisan terjadi melalui pertemuan tatap muka di luar dunia maya, di mana kami berdiskusi dan mencari informasi bersama-sama. Namun, KIM juga mengandalkan komunikasi non verbal melalui grup *WhatsApp* untuk menjaga komunikasi intensif yang tidak terbatas oleh batas waktu. Dengan demikian, KIM berupaya untuk memanfaatkan semua sarana komunikasi yang tersedia agar kami dapat terus berhubungan dengan masyarakat secara efektif dan efisien. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Doni Sandika Pengurus KIM Seksi Pengelolaan dan Akses Informasi:

Pada awal pembentukan KIM Tirto Gumitir, kami mengalami kesulitan dalam mengelola informasi dan memanfaatkan berbagai media komunikasi yang tersedia, seperti website, Facebook, Instagram, dan YouTube. Namun, seiring dengan semakin dikenalnya KIM Tirto Gumitir oleh masyarakat, kami menemukan bahwa penggunaan saluran informasi melalui *WhatsApp* menjadi sangat efektif. Melalui platform ini, kami berhasil mengumpulkan berbagai informasi dari masyarakat, dengan anggota tim aktif bergabung dalam berbagai grup, seperti grup komunitas dusun dan kelompok hobi seperti grup sepak bola atau pecinta hewan. Kehadiran aktif kami dalam menerima informasi dari masyarakat dan sebaliknya, masyarakat semakin aktif dalam berbagi informasi kepada kami, semakin memperkuat keterlibatan dan interaksi kami dengan mereka. Media-media sosial seperti *WhatsApp*, *TikTok*, *Facebook*, dan *Instagram* kami manfaatkan untuk mengelola informasi

yang kami peroleh, melakukan penelusuran data tambahan yang relevan, dan kemudian menyebarkan kembali informasi tersebut kepada masyarakat. Dengan demikian, penggunaan saluran informasi dan media sosial ini tidak hanya membantu kami dalam mengelola informasi dengan lebih efisien, tetapi juga memungkinkan kami untuk memperbaiki dan menyebarkan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat secara lebih efektif.¹¹⁵

Sejak awal pembentukannya, KIM mengalami tantangan dalam mengelola informasi dan memanfaatkan media yang tersedia seperti website, media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube. Namun, seiring berjalannya waktu, KIM berhasil mengatasi hambatan ini dengan memanfaatkan saluran komunikasi seperti WhatsApp untuk mengumpulkan informasi dari berbagai grup masyarakat lokal. Hal ini mengindikasikan peningkatan aktivitas dalam pertukaran informasi antara KIM dan masyarakat, yang semakin memperkuat peran integratif KIM dalam komunitas setempat. Dengan pendekatan ini, KIM Tirto Gumitir mampu mengoptimalkan peran dan fungsi-fungsi yang dimilikinya dalam melayani masyarakat dan menjalankan tugas-tugasnya sebagai entitas yang berperan aktif dalam mengelola dan menyampaikan informasi yang relevan serta membangun hubungan yang erat dengan masyarakat.¹¹⁶

¹¹⁵ Bapak Doni Sandika (Pengurus KIM Seksi Pengelolaan dan Akses Informasi), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 April 2024.

¹¹⁶ Bapak Doni Sandika (Pengurus KIM Seksi Pengelolaan Dan Akses Informasi), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 April 2024.

2. Persepsi, Kepercayaan dan Partisipasi Masyarakat Desa Sidomulyo dan Masyarakat luar Desa Sidomulyo

a. Persepsi Masyarakat Desa Sidomulyo dan Masyarakat luar Desa Sidomulyo

Persepsi masyarakat terhadap KIM Tirto Gunitir, menyampaikan KIM Tirto Gunitir sumber berita dan informasi yang sangat mudah diakses oleh masyarakat. Menurut pendapat mereka, sebagai warga Desa Sidomulyo, sering memanfaatkan situs web resmi KIM Tirto Gunitir untuk memperoleh berbagai berita dan informasi terkini. Pengurus KIM juga secara aktif membagikan informasi penting melalui berbagai grup WhatsApp yang ada di desa. Hal ini, menurut masyarakat, sangat membantu warga desa dalam memperoleh informasi secara cepat dan efisien. Dengan adanya berbagai saluran informasi ini, masyarakat menilai bahwa akses terhadap berita dan informasi menjadi lebih praktis dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pengetahuan masyarakat desa tentang berbagai isu penting.¹¹⁷

Masyarakat menyampaikan bahwa peran KIM dalam menyebarkan informasi sudah sangat baik dan efisien. Menurutnya, berita yang disebarkan oleh KIM dapat dipercaya dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi, sehingga menjadi sumber informasi yang andal bagi masyarakat. Masyarakat menjelaskan bahwa dirinya secara rutin mengakses berita dari KIM melalui berbagai media sosial, terutama Instagram, yang sering

¹¹⁷ Ibu Santi (Warga Desa Sidomulyo), diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 Mei 2024

memberikan pembaruan terkini. Selain itu, Masyarakat juga sesekali mengunjungi situs web resmi KIM Tirta Gumitir untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail dan komprehensif. Masyarakat merasa bahwa dengan adanya berbagai kanal informasi ini, sangat terbantu dalam memperoleh berita yang relevan dan terpercaya, yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuannya tentang berbagai isu penting. Masyarakat menilai bahwa pendekatan KIM dalam menyebarkan informasi melalui berbagai platform digital sangat efektif dalam menjangkau masyarakat luas dan memastikan bahwa informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat.¹¹⁸ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ani Setia Ningsih Warga Desa Sidomulyo:

Menurut pandangan saya, peran KIM sudah sangat baik dalam menyebarkan informasi. Berita yang mereka sebarkan selalu dapat dipercaya dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Saya secara rutin mengakses berita dari KIM melalui berbagai media sosial, terutama Instagram, yang sering memberikan update terkini. Selain itu, saya juga sesekali mengunjungi situs web resmi KIM Tirta Gumitir untuk mendapatkan informasi lebih mendetail. Dengan adanya berbagai kanal informasi ini, saya merasa sangat terbantu dalam mendapatkan berita yang relevan dan terpercaya.¹¹⁹

Mayarakat luar desa mengungkapkan bahwa KIM Tirta Gumitir merupakan sumber informasi yang dapat diandalkan dalam hal berita umum. Menurutnya, KIM secara konsisten menyediakan informasi yang dapat dipercaya dan akurat, terutama mengenai acara atau kegiatan yang bersifat umum. Dengan kualitas informasi yang diberikan, pengguna

¹¹⁸ Ani Setia Ningsih (Warga Desa Sidomulyo), diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 9 Mei 2024

¹¹⁹ Ani Setia Ningsih (Warga Desa Sidomulyo), 9 Mei 2024.

merasa tidak ada keraguan terhadap berita yang disampaikan oleh KIM. Masyarakat luar sering mengakses informasi dari KIM melalui situs web dan Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa KIM berhasil memanfaatkan berbagai platform digital untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada masyarakat.¹²⁰ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Uswatun Warga Luar:

Menurut saya sebagai masyarakat luar, KIM Tirto Gumitir dapat diandalkan dalam menyebarkan informasi umum. Contoh jika ada acara atau kegiatan umum, KIM selalu menyediakan informasi yang dapat dipercaya dan akurat, sehingga tidak ada keraguan terhadap berita yang disampaikan oleh KIM.¹²¹

Masyarakat Desa Sidomulyo menyatakan bahwa dengan adanya KIM, sebagai warga Desa Sidomulyo merasakan kemudahan dalam mengakses informasi. KIM berperan penting dalam memastikan bahwa semua berita yang berkaitan dengan desa Sidomulyo disampaikan secara menyeluruh dan akurat. Hal ini memberikan keyakinan bahwa informasi yang diterima adalah terpercaya dan lengkap, sehingga pengguna merasa tidak akan ketinggalan berita penting. Masyarakat menganggap bahwa peran KIM dalam menyebarkan informasi secara efektif sangat membantu masyarakat desa dalam memperoleh informasi yang relevan dan terkini.¹²²

¹²⁰ Uswatun (Warga dari Desa Pace), diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Juni 2024.

¹²¹ Uswatun (Warga dari Desa Pace), 13 Juni 2024

¹²² Ibu Normawati (Warga Desa Sidomulyo), diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 6 Mei

b. Kepercayaan terhadap Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

Tirto Gunitir

Informasi yang diperoleh secara jujur dan akurat merupakan aspek penting dalam menjaga integritas Komunitas Informasi Masyarakat (KIM). Sebagai contoh, KIM Tirto Gunitir aktif dalam inovasi, meskipun anggotanya terbatas. Penting untuk mencakup informasi dari seluruh Sidomulyo, yang terdiri dari enam dusun di kecamatan Silo, untuk memastikan ketepatan dan keakuratan informasi yang disampaikan. Untuk memastikan bahwa berita yang disebar tidak mengandung hoaks, KIM Tirto Gunitir telah mengembangkan format berita dan menyampaikannya kepada masyarakat melalui berbagai kelompok komunitas seperti RT, RW, dan persatuan masyarakat setempat. Sebelumnya, sosialisasi dilakukan untuk memberitahu masyarakat bahwa telah memiliki website sendiri, memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi. Informasi yang diterima berasal langsung dari masyarakat, sering kali didukung dengan bukti visual seperti foto kegiatan atau acara, untuk memastikan keakuratannya. Selain itu, untuk memvalidasi pemberitaan, KIM Tirto Gunitir secara langsung terlibat dengan masyarakat dan mengandalkan narasumber lokal sebagai pendukung berita yang akurat.¹²³

¹²³ Ibu Kartika Yunita Pratiwi (Seksi Informasi dan Peningkatan SDM), diwawancarai, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2024.

Warga Desa Sidomulyo percaya terhadap informasi dan berita yang disediakan, karena masyarakat mengetahui sumbernya dari masyarakat sendiri dan dikelola oleh pengurus KIM.¹²⁴ Menurut masyarakat luar terhadap informasi yang disediakan, KIM dapat diandalkan sebagai sumber informasi sehari-hari, terutama bagi masyarakat Sidomulyo. Dia sebagai masyarakat luar melihat bahwa informasi dari KIM ini sangat akurat dan bermanfaat dalam mengakses informasi yang relevan.¹²⁵

Pengelolaan informasi, KIM Tirta Gunitir tidak hanya fokus pada tugas-tugas dasar seperti mengelola dan menyebarkan informasi, tetapi juga penting bagi KIM untuk memastikan bahwa informasi yang KIM sampaikan kepada masyarakat diterima dengan baik. Informasi yang relevan merupakan komponen penting yang selalu dipertimbangkan oleh KIM dalam mengelola informasi sebelum disebarkan kepada masyarakat. Peran KIM adalah memastikan kebenaran dan kepatutan informasi yang KIM sampaikan, sehingga dapat dikonsumsi dengan baik oleh masyarakat. KIM Tirta Gunitir berfungsi sebagai penghubung pemerintah desa dan masyarakat, untuk berkomunikasi satu sama lain. Oleh karena itu, informasi yang KIM sampaikan diperoleh dari masyarakat dan ditujukan untuk masyarakat. Dengan demikian, KIM berupaya untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan

¹²⁴ Ibu Santi (Warga Desa Sidomulyo), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 Mei 2024.

¹²⁵ Ibu Rini christiana (Warga dari Desa Karangharjo), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 07 Mei 2024.

bermanfaat dan dapat dipercaya bagi masyarakat yang menjadi konsumennya.

KIM Tirto Gunitir terus konsisten dalam menyediakan minimal satu konten per hari, baik dalam bentuk berita maupun konten di platform media sosial seperti *YouTube*, *TikTok*, dan *Instagram*. Selain konsisten dalam postingan, KIM juga aktif dalam berinovasi untuk menjaga minat masyarakat terhadap informasi yang mereka sampaikan, menghindari monoton dalam penyampaian konten. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Doni Sandika Pengurus KIM Seksi Pengelolaan dan Akses Informasi:

Dalam hal ini, kami memiliki kewajiban untuk menciptakan minimal satu konten setiap hari, entah itu berita di website kami atau konten di platform-platform seperti *YouTube*, *TikTok*, maupun *Instagram*. Kami mempertahankan konsistensi ini setiap hari. Terlebih lagi, sebagai bagian dari KIM Tirto Gunitir, kami dianggap sebagai contoh bagi KIM lain di Jember. Oleh karena itu, kami merasa perlu untuk tetap aktif dan produktif setiap harinya.¹²⁶

KIM dianggap cukup terbuka terhadap masyarakat, terutama melalui forum diskusi yang diadakan secara teratur. Meskipun demikian, terkadang ada beberapa informasi yang mungkin tidak selalu dibagikan secara transparan kepada masyarakat, terutama yang terkait dengan keputusan yang sensitif.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sholeh yang merupakan Kasun Dusun Krajan Desa Sidomulyo:

¹²⁶ Bapak Doni Sandika (Pengurus KIM Seksi Pengelolaan dan Akses Informasi), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 April 2024.

Saya merasa bahwa KIM ini memiliki sikap yang cukup terbuka terhadap masyarakat. Secara rutin, KIM mengadakan forum diskusi yang melibatkan undangan partisipasi dari masyarakat. Namun demikian, tidak selalu setiap informasi dapat dibagikan secara terbuka kepada masyarakat. Terkadang, ada beberapa informasi yang mungkin tidak selalu diungkapkan secara transparan, terutama jika berkaitan dengan keputusan yang dianggap sensitif atau memerlukan pertimbangan khusus.¹²⁷

Eksistensi KIM Tirta Gunitir tidak hanya dikenal secara lokal di Sidomulyo, Jember, tetapi juga di tingkat nasional setelah mewakili Provinsi Jawa Timur dalam ajang KIM Vest 2023 yang diadakan oleh Kementerian Kominfo Republik Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Kim Tirta Gunitir bukan hanya dikenal namanya, tetapi juga diterima sebagai sumber informasi yang kredibel bagi masyarakat.¹²⁸

Masyarakat luar Desa Sidomulyo menyampaikan bahwa mengetahui tentang Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirta Gunitir, yang merupakan kelompok informasi masyarakat yang menyediakan informasi yang dianggapnya bermanfaat bagi masyarakat karena membantu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, jika ada acara atau kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat umum, informasi tersebut dapat dilihat oleh masyarakat luar melalui informasi yang diberikan oleh KIM Sidomulyo.¹²⁹

c. Partisipasi Masyarakat Terhadap Kelompok Informasi Masyarakat

KIM Tirta Gunitir mendorong partisipasi masyarakat dengan menjadi media pemberitaan lokal yang melibatkan kontribusi dari warga desa. Masyarakat dapat berkontribusi dengan menyampaikan informasi

¹²⁷ Bapak sholeh (Kasun Dusun Krajan Desa Sidomulyo), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 5 Mei 2024.

¹²⁸ Bapak Muhammad Ilham (Ketua KIM), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 April 2024.

¹²⁹ Uswatun (Warga dari Desa Pace), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Juni 2024.

atau berita kepada KIM untuk disiarkan kepada seluruh komunitas. sosialisasi dilakukan untuk memberitahu masyarakat bahwa telah memiliki website sendiri, memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi. Informasi yang diterima berasal langsung dari masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Kartika Yunita Pratiwi yang merupakan Seksi Informasi dan Peningkatan SDM:

Jadi, selain melakukan pencarian informasi secara independen, KIM Tirto Gumitir juga mengandalkan partisipasi masyarakat dalam mengumpulkan data. Kami mendapatkan berbagai informasi, seperti kegiatan lokal dan hal-hal lainnya, dari kontribusi masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan misi utama KIM Tirto Gumitir, yang bertujuan untuk memfasilitasi aliran informasi dari masyarakat kembali kepada masyarakat itu sendiri. Ini mencakup tidak hanya informasi dari pemerintah desa tetapi juga dari sumber-sumber lokal lainnya. Dengan demikian, informasi yang dikelola oleh KIM Tirto Gumitir diarahkan untuk memberikan manfaat dan kejelasan kepada masyarakat secara langsung.¹³⁰

Dalam konteks partisipatif dari masyarakat, masyarakat ikut andil dalam berita atau informasi yang disediakan KIM, masyarakat berperan sebagai sumber informasi awal yang dibagikan terhadap pengurus KIM Tirto Gumitir dan juga sebagai sumber referensi atau narasumber.¹³¹ Hal senada disampaikan oleh Bapak Sholeh Kasun Dusun Krajan Desa Sidomulyo:

Sebagai Kasun, saya belum aktif berpartisipasi dalam menyumbangkan data-data atau informasi untuk KIM. Namun, berdasarkan pengamatan terhadap partisipasi masyarakat sekitar, terlihat bahwa mereka berperan penting sebagai sumber informasi dan

¹³⁰ Ibu Kartika Yunita Pratiwi (Seksi Informasi dan Peningkatan SDM), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2024.

¹³¹ Bapak sholeh (Kasun Dusun Krajan Desa Sidomulyo), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 5 Mei 2024.

referensi bagi KIM. Misalnya, ketika pengurus KIM memerlukan referensi atau narasumber untuk mengembangkan berita atau informasi tertentu, mereka sering melibatkan masyarakat setempat. Ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga berperan aktif dalam menyediakan bahan-bahan yang relevan dan bermanfaat bagi konten yang dihasilkan oleh KIM.¹³²

Masyarakat Desa Sidomulyo aktif dalam mendukung penyediaan informasi dan pelaporan kegiatan oleh KIM Tirto Gumitir. Masyarakat berpartisipasi dalam forum-forum KIM dan memberikan kontribusi dalam bentuk laporan tentang kondisi terkini di Desa Sidomulyo. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ani Setia Ningsih yang merupakan Masyarakat Desa Sidomulyo:

Tentu saja, kami memberikan dukungan dan bantuan, terutama terkait pelaporan kondisi terbaru di desa. Terlibat dalam proses ini tentu saja melibatkan berbagai referensi yang diperlukan. Misalnya, ketika membuat berita tentang produk yang dimiliki oleh warga, kami pasti memerlukan informasi dari pemilik produk tersebut sebagai referensi. Kadang-kadang juga terlibat dalam menyelenggarakan acara-acara yang melibatkan masyarakat, sehingga partisipasi kami dalam hal ini sangat penting.¹³³

Upaya agar partisipasi masyarakat, pada bulan Juni– Juli pengurus KIM berkeliling satu Desa Sidomulyo bertemu langsung dengan berbagai masyarakat di setiap RT maupun RW untuk bersosialisasi kepada masyarakat, untuk menjelaskan bahwa masyarakat sudah mempunyai website yang di kelola oleh KIM Tirto Gumitir dan juga masyarakat bisa membuat informasi ketika misalnya ada acara ataupun

¹³² Bapak sholeh (Kasun Dusun Krajan Desa Sidomulyo), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 5 Mei 2024.

¹³³ Ani Setia Ningsih (Warga Desa Sidomulyo), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 09 Mei 2024.

kegiatan dan masyarakat bisa mengakses informasi yang disediakan oleh KIM, memberikan tutorial tentang cara mengakses informasi yang disediakan oleh Kim Tirto Gunitir. Keberhasilan mereka terlihat dari peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat setelah kegiatan sosialisasi, menunjukkan adopsi yang tinggi terhadap platform informasi yang mereka sediakan, sebelum sosialisasi sekitar 7% presentasi aktif masyarakat dan ketika setelah selesai sosialisasi persentasinya mencapai 80% yang aktif dalam memberikan dan menerima kembali informasi yang disediakan.¹³⁴

Bapak Sholeh mengungkapkan yang merupakan Kasun Dusun Krajan Desa Sidomulyo:

Masyarakat Desa Sidomulyo menunjukkan keterlibatan aktif dalam mendukung penyediaan informasi dan pemberitaan. Masyarakat memiliki peran aktif tersendiri dan turut terlibat dalam forum-forum KIM. Contohnya, mereka berpartisipasi dalam penyampaian laporan terkait kegiatan-kegiatan yang berlangsung, serta menghadiri forum-forum yang mereka diundang untuk hadir.¹³⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Ibu Santi juga mengungkapkan masyarakat Desa Sidomulyo:

Sebagai warga Sidomulyo, saya terlibat aktif dalam hal data dan informasi yang dibutuhkan. Biasanya, kontribusi saya berupa partisipasi dalam wawancara ketika saya terlibat dalam kegiatan atau acara yang diselenggarakan. Dengan cara ini, saya membantu dalam pengumpulan informasi yang diperlukan.¹³⁶

¹³⁴ Ibu Kartika Yunita Pratiwi (Seksi Informasi dan Peningkatan SDM), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 April 2024.

¹³⁵ Bapak Sholeh (Kasun Dusun Krajan Desa Sidomulyo), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 05 Mei 2024.

¹³⁶ Ibu Santi (Warga Desa Sidomulyo), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 Mei 2024.

Selain itu, KIM Tirto Gunitir menerima dan mengapresiasi kritik serta saran dari masyarakat melalui layanan WhatsApp mereka, menunjukkan komitmen mereka untuk terus meningkatkan kualitas dan akurasi informasi yang disampaikan. Evaluasi rutin dilakukan oleh Kominfo Jember untuk mengukur kinerja KIM, yang membantu mereka untuk terus memperbaiki dan meningkatkan layanan mereka kepada masyarakat. Dengan demikian, Kim Tirto Gunitir tidak hanya bertujuan untuk menjadi sumber informasi yang handal, tetapi juga untuk terus berkembang dan memperkuat hubungan dengan masyarakat.

C. Pembahasan Temuan

1. Analisis Data Hasil Temuan dilapangan Tentang Peran Kelompok Informasi Masyarakat KIM Tirto Gunitir Sebagai Sumber Informasi dan Pemberitaan di Desa Sidomulyo

Sesuai yang ditunjukkan oleh data lapangan dan wawancara sebelumnya, kelompok informasi masyarakat KIM adalah lembaga layanan publik yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat. Ini berfokus pada layanan informasi, pemberdayaan masyarakat, dan memiliki mitra pemerintah desa. Untuk meningkatkan daya tambah dalam kelompok, KIM harus mampu berperan penting sebagai perantara untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. KIM menjadi sumber utama oleh masyarakat desa Sidomulyo untuk memperoleh informasi dan pemberitaan terkait dengan desa Sidomulyo itu sendiri. Masyarakat mengandalkan informasi atau berita yang relevan yang disediakan oleh KIM Tirto Gunitir.

KIM Tirto Gunitir berperan sebagai sumber utama informasi bagi masyarakat Desa Sidomulyo. Mereka mengelola informasi melalui beberapa tahap utama: Penerimaan Informasi Awal, menerima dan mencatat informasi penting dari masyarakat. Verifikasi Lapangan, mengecek kebenaran informasi langsung di lapangan. Pengelolaan Informasi, menyusun informasi dalam format menarik dan mudah dipahami. Publikasi, menyebarkan informasi melalui website dan media sosial. Monitoring, menerima umpan balik dari masyarakat dan melakukan evaluasi. Proses tersebut memastikan KIM Tirto Gunitir menyediakan informasi yang akurat dan bermanfaat, menjadikan mereka sumber terpercaya bagi masyarakat Sidomulyo.

KIM Tirto Gunitir berperan sebagai penyedia informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat di desa Sidomulyo. KIM Tirto Gunitir telah melakukan tugas dan fungsinya dengan pemanfaatan media seperti website sebagai sumber utama berisi informasi-informasi yang sudah di kategorikan terkait jenis informasi. Dalam *website* tersebut sudah terdapat jenis-jenis informasi berupa berita dalam konteks kegiatan masyarakat, konteks berita wisata, pemerintah Sidomulyo dan juga kepemudaan dan olahraga dan juga terkait dengan program pemerintah baik itu secara nasional, Provinsi dan daerah atau Kabupaten. Kategori pengumuman dan dokumentasi juga di sediakan dalam *website* resmi KIM Tirto Gunitir. Selain, website KIM Tirto Gunitir juga aktif menggunakan media sosial lainnya seperti *Tiktok*, *Instagram* dan bahkan *YouTube*. Semua yang berkaitan dengan desa

Sidomulyo anggota KIM menjalankan tugasnya dengan menyediakan konten-konten sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan adanya KIM Tirto Gunitir masyarakat desa Sidomulyo mudah dalam memperoleh informasi dan pemberitaan terkait informasi lokal. KIM sendiri sudah mendapatkan respon positif dari masyarakat desa Sidomulyo. Keberadaan KIM ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam akses informasi dan pemberitaan, dengan segala kegiatan-kegiatan atau informasi yang berkaitan dengan masyarakat dipublikasi sehingga masyarakat merasa dipermudah akan akses informasi. Sehingga sedikit demi sedikit masyarakat menjadi peka dan sadar akan pentingnya informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori peran, peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. KIM Tirto Gunitir terlihat sebagai sumber utama informasi dan pemberitaan di Desa Sidomulyo. Mereka secara aktif mengambil peran dalam mengorganisasi dan menyebarkan informasi kepada masyarakat. Selain tugas utama mereka dalam mengorganisasi dan menyebarkan informasi kepada masyarakat, mereka juga memiliki tanggung jawab untuk memerangi berita hoaks dengan melakukan verifikasi dan menyajikan informasi yang lebih informatif kepada masyarakat. Ini mencerminkan peran aktif KIM dalam mengelola informasi dan memastikan kebenaran informasi yang disebarkan.

KIM Tirto Gunitir juga mendorong partisipasi masyarakat dengan menjadi media pemberitaan lokal yang melibatkan kontribusi dari warga desa. Masyarakat dapat berkontribusi dengan menyampaikan informasi atau

berita kepada KIM untuk disiarkan kepada seluruh komunitas. Hal ini menunjukkan peran partisipatif KIM dalam menggalang partisipasi masyarakat dalam proses penyediaan informasi.

Meskipun KIM Tirto Gunitir memiliki peran aktif dan partisipatif, mereka juga memiliki peran pasif dalam beberapa aspek. Beberapa anggota mungkin memiliki keterlibatan yang lebih rendah dalam forum atau kegiatan KIM karena kesibukan mereka. Namun, hal ini tidak menghambat kinerja KIM secara keseluruhan karena kerja mereka bersifat kolektif, dan mereka tetap dapat menjalankan tugas-tugas mereka melalui kolaborasi dan dukungan satu sama lain.

Dalam konteks konsep Soekanto, peran KIM Tirto Gunitir mencakup peran aktif dalam mengelola dan menyebarkan informasi, peran partisipatif dalam melibatkan kontribusi masyarakat, dan juga peran pasif dalam hal keterlibatan anggota yang mungkin berbeda-beda. Keseluruhan, KIM Tirto Gunitir berperan sebagai entitas yang dinamis dalam memfasilitasi komunikasi dan pertukaran informasi di Desa Sidomulyo. Analisis temuan penelitian ini, menggunakan wawancara sejalan dengan teori komunikasi kelompok dan organisasi.

KIM Tirto Gunitir berperan sebagai penyedia informasi dan pemberitaan relevan di Desa Sidomulyo, sesuai dengan fungsi informatif dalam teori komunikasi kelompok dan organisasi. Mereka mengelola informasi dari berbagai sumber, memastikan kevalidan dan kredibilitasnya, dan menyebarkannya melalui berbagai saluran seperti website, media sosial,

dan lainnya untuk konsumsi masyarakat. Meskipun KIM Tirto Gunitir bukan struktur manajerial yang memiliki kekuasaan langsung, mereka tetap memiliki fungsi regulatif dalam menetapkan regulasi dan kebijakan bersama dengan anggota lainnya. Regulasi dalam KIM Tirto Gunitir lebih bersifat kolaboratif dan disepakati bersama, dengan tujuan agar kegiatan dan informasi yang disebarkan sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam konteks KIM Tirto Gunitir, fungsi persuasif digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya diterima tetapi juga dijalankan dengan baik oleh masyarakat. Pendekatan persuasif digunakan dalam berbagai komunikasi dan koordinasi antaranggota, untuk meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dan semangat sukarela dalam menyebarkan informasi.

KIM Tirto Gunitir mengelola informasi yang disajikan dalam beberapa kategori untuk memudahkan akses masyarakat Desa Sidomulyo. Jenis-jenis informasi yang dibagikan meliputi Pengumuman, yaitu pemberitahuan resmi atau informasi penting; Agenda Kegiatan, yang mencakup jadwal acara atau kegiatan desa; serta Galeri, yang berisi dokumentasi berupa foto dan video dari berbagai kegiatan masyarakat. Selain itu, berita juga dikategorikan berdasarkan topik, seperti Pemerintah untuk informasi resmi dari pemerintah desa atau instansi terkait; Masyarakat Umum untuk berita tentang kegiatan atau isu yang melibatkan warga secara luas; Kepemudaan yang fokus pada kegiatan dan perkembangan pemuda; dan Wisata yang berisi informasi terkait objek wisata dan kegiatan pariwisata di Sidomulyo.

KIM Tirto Gunitir menggunakan berbagai platform atau saluran komunikasi (seperti *website*, dan *media sosial*.) untuk mencapai tujuan menyebarkan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Sidomulyo. Mereka aktif dalam mengelola dan menerima informasi melalui berbagai saluran tersebut, serta memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari masyarakat kembali disebarkan kepada mereka melalui saluran yang sama.

Dari hasil keseluruhan analisis ini, KIM Tirto Gunitir terbukti sebagai entitas yang efektif dalam menyediakan, mengelola, dan menyebarkan informasi yang relevan kepada masyarakat Desa Sidomulyo, dengan memanfaatkan prinsip-prinsip komunikasi kelompok dan organisasi.

2. Analisis Data Tentang Persepsi, Kepercayaan, dan Partisipasi Masyarakat Sidomulyo Terhadap Informasi dan Berita yang Sediakan Oleh KIM Tirto Gunitir

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menggunakan perspektif teori persepsi, dapat dipahami. Masyarakat menerima informasi dari KIM Tirto Gunitir melalui berbagai saluran, seperti situs *website*, grup *WhatsApp*, dan media sosial lainnya. Proses ini melibatkan penglihatan (melalui situs *website* dan *media sosial*), pendengaran (melalui grup *WhatsApp*), serta sentuhan dan pengalaman pribadi (mengunjungi situs web secara langsung). Persepsi masyarakat terhadap KIM dipengaruhi oleh kemudahan akses dan keakuratan informasi yang diterima. Masyarakat Desa Sidomulyo dan masyarakat luar mengolah informasi yang mereka terima dari KIM dengan cara yang berbeda, tetapi menghasilkan persepsi yang serupa mengenai

keandalan dan keakuratan informasi tersebut. Proses pengolahan ini dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebiasaan mengakses berita, dan kepercayaan terhadap sumber informasi. Masyarakat menilai bahwa informasi dari KIM adalah akurat dan dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki evaluasi positif terhadap kualitas informasi yang disampaikan, yang mempengaruhi bagaimana mereka memandang peran KIM dalam menyediakan berita. KIM Tirto Gunitir juga berperan dalam menangani informasi hoaks di Desa Sidomulyo. Selain menyebarkan informasi yang akurat, mereka melakukan verifikasi menyeluruh terhadap informasi yang masuk. Dengan mengecek fakta di lapangan, KIM memastikan bahwa hanya informasi yang valid yang dibagikan kepada masyarakat. Melalui proses ini, KIM Tirto Gunitir membantu mencegah penyebaran hoaks dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang mereka sediakan.

Persepsi masyarakat terhadap KIM juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan individu. Sebagai contoh, Ibu Ani Setia Ningsih dan Ibu Uswatun memberikan penilaian positif terhadap KIM, mencerminkan pengaruh pengalaman pribadi mereka dalam membentuk persepsi umum. Keterlibatan aktif KIM dalam menyebarkan informasi melalui berbagai platform digital membantu membentuk persepsi masyarakat mengenai kemudahan dan keandalan akses informasi. Secara keseluruhan, perspektif teori persepsi menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap KIM Tirto Gunitir adalah hasil dari proses penerimaan, pengolahan, dan interpretasi

informasi yang dipengaruhi oleh kemudahan akses, keakuratan informasi, dan pengalaman pribadi. Masyarakat menilai KIM sebagai sumber informasi yang andal dan efektif dalam menyebarkan berita yang relevan dan terkini.

Masyarakat menerima informasi melalui situs web resmi dan platform media sosial seperti Instagram. Visualisasi ini termasuk teks, gambar, dan video yang mempengaruhi bagaimana mereka melihat dan memahami informasi. Melalui grup *WhatsApp*, masyarakat mendengarkan informasi yang disebarkan oleh pengurus KIM. Mengunjungi situs web KIM secara langsung dan berinteraksi dengan platform digital juga merupakan bentuk penerimaan informasi yang melibatkan pengalaman pribadi. Informasi yang diterima dikelompokkan dalam kategori seperti berita terkini, informasi penting, atau acara umum. KIM mempermudah pengolahan ini dengan menyajikan informasi dalam format yang terstruktur dan mudah diakses. Masyarakat menilai informasi dari KIM berdasarkan keakuratan dan keandalan. KIM dinilai memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan berita yang dapat dipercaya, yang mempengaruhi bagaimana masyarakat menilai sumber informasi ini.

Informasi yang dianggap relevan dan berguna untuk kehidupan sehari-hari mendapatkan evaluasi positif. Masyarakat merasa bahwa berita yang disampaikan oleh KIM selalu tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Persepsi positif terhadap KIM mencerminkan tingkat kepuasan dan kepercayaan yang tinggi. Masyarakat merasa bahwa mereka dapat

mengandalkan KIM untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat, yang mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ani Setia Ningsih dan Ibu Uswatun, pengalaman pribadi dengan KIM berperan penting dalam membentuk persepsi positif. Keterlibatan aktif dalam mengakses berita dari berbagai saluran digital menunjukkan tingkat kepuasan dan kepercayaan individu terhadap KIM.

Persepsi kolektif masyarakat desa dan masyarakat luar menunjukkan bahwa penilaian terhadap KIM juga dipengaruhi oleh komunikasi sosial dan pengalaman bersama. Kepercayaan terhadap sumber informasi dapat diperkuat oleh rekomendasi dan ulasan dari orang-orang terdekat. Informasi yang disampaikan secara efektif dan mudah diakses berkontribusi pada peningkatan keterlibatan masyarakat dengan berita dan isu-isu penting. Hal ini menunjukkan bahwa KIM berhasil menjangkau audiens mereka dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi dan memahami masalah penting karena akses informasi yang lebih baik. KIM berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai acara dan berita terkini. Secara keseluruhan, teori persepsi membantu kita memahami bagaimana masyarakat membentuk pandangan mereka terhadap KIM Tirta Gumitir melalui penerimaan, pengolahan, interpretasi, dan evaluasi informasi. Persepsi positif terhadap KIM menunjukkan bahwa proses ini berhasil memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dengan cara yang efektif dan dapat diandalkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, masyarakat Desa Sidomulyo dan masyarakat luar desa memberikan kepercayaan kepada KIM Tirto Gunitir sebagai sumber informasi yang andal meskipun mereka tidak terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan verifikasi informasi. Kepercayaan ini didasarkan pada keyakinan bahwa KIM konsisten dalam menyampaikan informasi yang akurat dan bermanfaat. KIM Tirto Gunitir menjaga integritas dengan memastikan bahwa informasi yang disebar adalah jujur dan akurat. Pengembangan format berita dan validasi informasi melalui bukti visual serta narasumber lokal menunjukkan upaya KIM untuk menjaga kepercayaan masyarakat. KIM mengandalkan metode yang transparan dan terverifikasi untuk meminimalkan penyebaran hoaks dan memastikan keakuratan informasi, yang membantu membangun kepercayaan masyarakat. KIM melibatkan masyarakat dalam proses pengumpulan informasi, yang memberikan rasa kepemilikan dan keterlibatan.

Masyarakat merasa lebih percaya pada informasi yang berasal dari sumber yang mereka kenal dan kelola secara lokal, karena ini mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang diterima. KIM Tirto Gunitir secara konsisten memproduksi konten setiap hari di berbagai platform media sosial. Konsistensi ini penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan karena masyarakat dapat mengandalkan KIM untuk menyediakan informasi yang rutin dan terus diperbarui.

KIM juga berusaha berinovasi untuk menjaga minat masyarakat, yang menunjukkan komitmen mereka terhadap kualitas dan relevansi informasi. Dengan beradaptasi pada perubahan kebutuhan masyarakat dan teknologi, KIM menjaga kepercayaan masyarakat bahwa mereka terus berupaya untuk menyajikan informasi yang menarik dan bermanfaat. KIM secara aktif mengadakan forum diskusi untuk melibatkan masyarakat, yang merupakan cara untuk membangun dan memelihara kepercayaan. Meskipun ada pengakuan bahwa tidak semua informasi dapat dibagikan secara transparan, ini mungkin diperlukan untuk menjaga kerahasiaan atau sensitivitas informasi tertentu.

Masyarakat memahami bahwa beberapa informasi mungkin tidak diungkapkan secara penuh karena alasan tertentu. Ini mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap KIM untuk membuat keputusan yang tepat mengenai keterbukaan informasi, meskipun mereka mengakui adanya batasan. Keberhasilan KIM Tirto Gunitir dalam mewakili Provinsi Jawa Timur diajang KIM Vest pada tahun 2023 menunjukkan bahwa kepercayaan yang diberikan tidak hanya berlaku ditingkat lokal tetapi juga diakui secara nasional. Ini memperkuat keyakinan masyarakat terhadap kredibilitas dan integritas KIM sebagai sumber informasi. Masyarakat luar juga merasa bahwa informasi dari KIM bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari mereka, yang memperkuat kepercayaan mereka bahwa KIM menyediakan informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Secara keseluruhan, teori kepercayaan membantu menjelaskan bagaimana KIM Tirto Gunitir membangun dan

mempertahankan kepercayaan masyarakat melalui konsistensi, keterlibatan masyarakat, transparansi, dan inovasi. Kepercayaan ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang disebarkan diterima dengan baik dan dianggap kredibel oleh masyarakat.

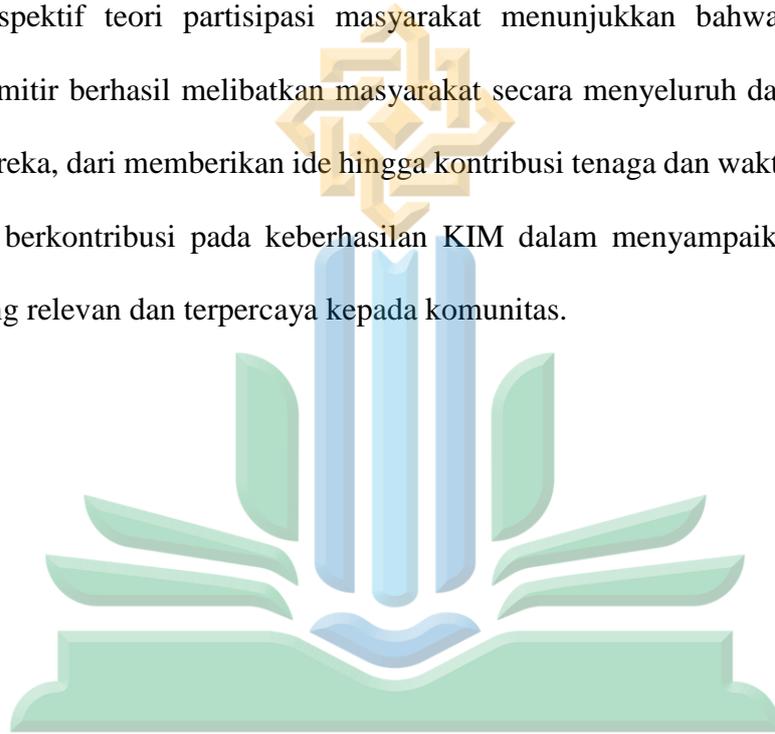
Berdasarkan hasil wawancara peneliti menggunakan perspektif teori persepsi, dapat dipahami, masyarakat berperan aktif dalam memberikan ide dan informasi kepada KIM Tirto Gumitir. Mereka menyumbangkan berita, laporan kegiatan, dan referensi yang berguna untuk pembuatan konten. Misalnya, Ibu Kartika Yunita Pratiwi menjelaskan bahwa KIM mengandalkan kontribusi masyarakat untuk mengumpulkan data tentang kegiatan lokal dan hal-hal lainnya, menunjukkan bahwa ide dan input masyarakat sangat penting dalam proses penyampaian informasi. Masyarakat terlibat secara langsung dalam penyediaan bahan berita seperti foto kegiatan dan laporan acara. Ani Setia Ningsih menyebutkan bahwa masyarakat terlibat dalam menyusun laporan kondisi terbaru dan dalam pelaksanaan acara-acara. Ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memberikan ide tetapi juga tenaga dan materi untuk mendukung kegiatan KIM. Melalui keikutsertaan dalam forum-forum KIM dan sosialisasi, masyarakat menginvestasikan waktu mereka untuk mendukung proses informasi. KIM melakukan sosialisasi dan tutorial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai cara berpartisipasi, dan masyarakat meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut. KIM Tirto Gumitir secara aktif mensosialisasikan keberadaan website dan memberikan pelatihan tentang cara mengakses dan

memberikan informasi. Sosialisasi ini membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dari 7% menjadi 80%, menunjukkan keberhasilan KIM dalam melibatkan masyarakat dalam proses pemberitaan dan akses informasi.

KIM mengadakan forum-forum diskusi secara teratur, yang merupakan platform bagi masyarakat untuk memberikan kontribusi langsung dan umpan balik. Forum-forum ini memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam diskusi mengenai berita dan informasi, memperkuat keterlibatan mereka dalam kegiatan KIM. Masyarakat Desa Sidomulyo menunjukkan keterlibatan yang signifikan dengan memberikan laporan, menghadiri forum, dan berkontribusi dalam bentuk lain. Bapak Sholeh dan Ibu Santi menegaskan bahwa masyarakat tidak hanya terlibat sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai penyumbang dan pelaksana kegiatan yang berkaitan dengan KIM.

KIM menerima kritik dan saran dari masyarakat melalui layanan WhatsApp, yang menunjukkan bahwa mereka menghargai kontribusi masyarakat dalam meningkatkan kualitas informasi. Evaluasi rutin oleh Kominfo Jember juga menunjukkan bahwa KIM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan memperkuat hubungan dengan masyarakat melalui partisipasi aktif. Peningkatan dalam partisipasi masyarakat dari 7% menjadi 80% menunjukkan bahwa upaya sosialisasi dan keterlibatan KIM berhasil meningkatkan kontribusi masyarakat dalam penyampaian dan penerimaan informasi. Ini mencerminkan keberhasilan KIM dalam mengimplementasikan teori partisipasi masyarakat dengan melibatkan berbagai kontribusi dari

masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat membantu memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh KIM lebih relevan dan akurat, karena berasal langsung dari sumber-sumber lokal dan melibatkan masyarakat dalam proses verifikasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini berdasarkan perspektif teori partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa KIM Tirta Gumitir berhasil melibatkan masyarakat secara menyeluruh dalam kegiatan mereka, dari memberikan ide hingga kontribusi tenaga dan waktu. Partisipasi ini berkontribusi pada keberhasilan KIM dalam menyampaikan informasi yang relevan dan terpercaya kepada komunitas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Menurut dari hasil temuan penelitian dilapangan, memungkinkan untuk menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan data, KIM Tirto Gunitir berperan penting sebagai lembaga penyedia informasi di Desa Sidomulyo, yang dikelola oleh masyarakat untuk menyebarkan informasi yang akurat dan bermanfaat. Melalui proses yang meliputi penerimaan informasi, verifikasi lapangan, pengelolaan dan publikasi informasi melalui berbagai saluran seperti website dan media sosial, serta monitoring dan evaluasi respons masyarakat, KIM memastikan informasi yang disebarkan relevan dan terpercaya. Keberadaan KIM mendapat respon positif dari masyarakat yang kini lebih sadar akan pentingnya informasi yang valid. Dengan peran aktif, partisipatif, dan pasif, KIM Tirto Gunitir tidak hanya bertugas sebagai penyebar informasi tetapi juga melibatkan masyarakat dalam prosesnya. Menggunakan prinsip komunikasi kelompok dan organisasi, KIM berhasil memfasilitasi pertukaran informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menjadikannya entitas yang efektif dalam mengelola dan menyebarkan informasi di Desa Sidomulyo.
2. Berdasarkan temuan data, dapat disimpulkan persepsi positif masyarakat terkait KIM dipengaruhi oleh kemudahan akses, keakuratan informasi, dan pengalaman pribadi mereka. Dalam konteks kepercayaan, analisis menunjukkan bahwa KIM Tirto Gunitir berupaya untuk membangun dan

mempertahankan kepercayaan masyarakat melalui integritas, kemampuan, konsistensi, kesetiaan, dan keterbukaan dalam menyediakan informasi. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas kejujuran dalam penyampaian informasi, tetapi juga aktif dalam meningkatkan kemampuan teknis mereka serta mempertahankan konsistensi dalam menyajikan informasi yang akurat dan relevan. Kepercayaan terhadap KIM diperkuat oleh konsistensi, transparansi, dan inovasi yang diterapkan dalam penyampaian informasi, serta keterlibatan aktif masyarakat yang memberikan kontribusi penting. KIM juga berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat secara signifikan melalui sosialisasi dan forum diskusi, melibatkan masyarakat dalam proses pengumpulan dan verifikasi informasi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti memiliki beberapa saran yakni sebagai berikut:

- 1) KIM Tirto Gumitir di Desa Sidomulyo diharapkan harus tetap menjadi sumber informasi utama yang dapat dipercaya. KIM Tirto Gumitir harus memastikan kualitas informasi yang disebarkan valid dan relevan, serta lebih mendorong partisipasi masyarakat.
- 2) Bagi peneliti diharapkan kedepannya mempelajari lebih lanjut literature yang relevan mengenai Kelompok Informasi Masyarakat sebagai sumber informasi dan pemberitaan di tingkat desa, sehingga hasilnya lebih baik dan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Hutagalung, Simon S. *Buku Ajarpartisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abad, 2022.
- Hikmat, Mahi M. *Jurnalistik literary Journalism*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Nurdin, Ali. *Komunikasi Kelompok dan Organisasi*. Surabaya: UIN SA Press, 2014.
- Nurhalimah, Siti, dkk. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rita F, Feny, Mohammad Wasil et al., *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Samsinar. *Komunikasi Antarmanusia; Komunikasi Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi*. Copyright, 2017.
- Sandu, Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soufitri, Fithrie. *Konsep Sistem Informasi*. Medan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2023.
- Suherdiana, Dadan. *Jurnalistik Kontemporer*. Bandung: CV.Mimbar Pustaka, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wahjuwibowo, Indiwani Seto. *Pengantar Jurnalistik: Teknik penulisan Berita, Artikel & Feature*.
- Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Penerbit ANDI, 2015.

Jurnal

- Alfianti, Mufrida D, Anwar Hakim Darajat. "Peran Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Pembentukan Etika Dan Pengembangan Potensi Masyarakat Desa Karangsono." *Jurnal Translitera* 5, (2017): 47.
- Anjeli1, Dhea, Sri Tita Faulina, dan Abdulloh Fakih. "Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 49 OKU Menggunakan Embarcadero XE2 Berbasis Client Server." *Jurnal Informatika dan Komputer* 13, No. 2 (Desember 2022): 58.
- Ansori, Yoyo Zakaria."Islam Dan Pendidikan Multikultural." *Jurnal Cakrawala Pendas* 5, No 2 (Juli 2019): 111-112.
- Azizah, Nur. "Difusi Inovasi Dalam Konteks Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Swara Ringgit Kelurahan Ledug Guna Meningkatkan Potensi Lokal." *Jurnal Yudharta*, (2018): 30.
- Chandra, Ade. "Menuju Desa Komunikatif Melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)," *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan* 1, No. 1, (Juni 2022): 67-68.
- Endang, Sodirin Yuliyana. "Pengaruh Kualitas Pemberitaan Terhadap Tingkat Pengutipan Berita Di Media Massa Lampung Pada Perum Lkbn Antara Biro Provinsi Lampung." *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai01*, No.03 (2017): 20.
- Farida, Syarifah I, Muhammad Iqbal, dan Augustina Kurniasih. "Pengaruh Kepercayaan dan Komitmen Organisasi Terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja." *Jurnal Kependidikan* 46, No 1, (Mei 2016): 125.
- Faris, dan Siti Muyasaroh. "Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Sebagai Sumber Informasi Potensi Lokal dan Kearifan Budaya Kabupaten Pasuruan." *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Yudharta Pasuruan*: 1.
- Fitriyani, Delly Maulana, dan Obed Bida. "Implementasi Kebijakan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten," *Journal of Research and Development on Public Policy (Jarvic)* 2, No. 3 (September 2023): 1-2.
- Herman. "Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, No. 1, (2019): 78-79
- Kamal, Nur S. "Manajemen Pemberitaan Di Surat Kabar Harian Jogja." (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 22.

- Kasinem. "Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Bukit Serelo Lahat." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 17 No.4, (Januari 2020). 332
- Lantaeda, Syaron B. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik* 04, No 048: 2-3.
- Listyana, Rohmaul dan Yudi Hartono. "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)." *Jurnal Agastya* 5, No 1, (2015): 121- 122.
- Maryatun, Lasa Hs. "Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (Studi Kasus: Kecamatan Turi dan Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Inforamsi* 5, No.1 (2009): 29.
- Maydianto, dan Muhammad Rasid Ridho. "Rancang Bangun Sistem Informasi Point Of Sale Dengan Framework Codeigniter Pada Cv Powershop." *Jurnal Comasie* 04, No. 02 (2021): 51
- Mekarisce, Arnild A. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, No 3, (2020): 151.
- Nurbaiti, Siti R, Azis Nur Bambang. "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR)." *Proceeding Biology Education Conference* 14, No1(2017): 226.
- Qomariah, Jamiah. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Kepercayaan Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Papua Barat." *Jurnal Manajemen Pendidikan*: 810
- Rahmawati, dan Ansyari Mone, Nuryanti Mustari. "Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros." <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Kimap/Index> 2, No 2, April (2021): 593
- Rohmah, Faidatu, Mutrofin. "Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Pemberdayaan Potensi Lokal di Kampung Jambu Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar." *Jurnalfuda*, (2021):1.
- Rusandi, Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Jurnal Staiddimakasar* 2, No 1 (2021).

Salam, Muhammad R. "Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman di kawasan Pusat Kota Palu." *Jurnal Ruang* 2 No 2 (September 2010): 10-11.

Sari, Reni P. "Pencapaian Masyarakat Informasi Ditinjau Melalui Implementasi Program Kelompok Informasi Masyarakat (KIM): Studi Kasus Implementasi Program KIM di Jawa Timur di Wilayah Rural (KIM Nglanduk dan KIM Warurejo) dan Wilayah Urban (KIM Mojo dan KIM Swaraguna)." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 13, no. 1, (Juni 2017): 56.

Luh, Ni Ratih Maha Rani. "Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas terhadap Nilai Berita." *Jurna Ilmu Komunikasi* 10, No 1 (Juni 2013): 89

Sati M, Ratna A. S, Ramaditya. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card)." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* (2019/2020): 6

Setyaningsih, Rila, Shoffin Nahwa Utama. "Pendampingan Literasi Digital Untuk Pengembangan Kelompok Informasi Masyarakat Desa Biting." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no.12, (Mei 2022): 3276.

Sutama, Made, Made Astika, dan Kadek Nara Widyatnyana. "Struktur dan Kebahasaan Berita Feature Kompas." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (2007):38

Yalia, Mulyono. "Implementasi Kebijakan Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial (Studi Pada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Di Kabupaten Pangandaran Jawa Barat," (2 April 2015): 29.

Website

Bagus Supriadi, "Kisah Desa Digital di Pelosok Jember, Layani Warga Hanya dengan Aplikasi Malldesa," Kompas.Com,Oktober 20,2023, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/Surabaya/read/2023/10/20/132212678/kisah-desa-digital-di-pelosok-jember-layani-warga-hanya-dengan-aplikasi>.

“Berlangsung Tiga hari. East Java KIM Hackathon 2023 Dimulai.”
Kominfo.Jatimprov, September 22, 2023,
<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/berlangsung-tiga-hari-east-java-kim-hackathon-2023-dimulai>

“Website Galeri Gunitir. Hantar KIM Desa Sidomulyo Jember Juara Hackathon 2023.” Kominfo.Jatimprov, September 25, 2023,
<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/website-galeri-gunitir-hantar-kim-desa-sidomulyo-jember-juara-hackathon-2023>

Doni003, “Memenuhi Layanan Digital hingga Pelosok,” Artikel Kominfo Mei 2023,
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/49482/memenuhi-layanan-digital-hingga-pelosok/0/artikel> .

Kemenkominfo Perluas Peran Komunitas Informasi Masyarakat,”
Antarnews.com, Juni 2, 2023,
<https://www.antarnews.com/berita/3568668/kemenkominfo-perluas-peran-komunitas-informasi-masyarakat>.

KIM Tirta Gunitir, di akses Desember 20, 2023, <https://tirtogunitir.kim.id/>.

Peraturan

Menteri Komunikasi Dan Informatika. Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2009 tentang Diseminasi Informasi Nasional Oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi Dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Menteri Komunikasi Dan Informatika. Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008. Keterbukaan Informasi Publik dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2010, Pasal 1.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vira Berliana Sari
NIM : 204103010014
Program Studi. : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

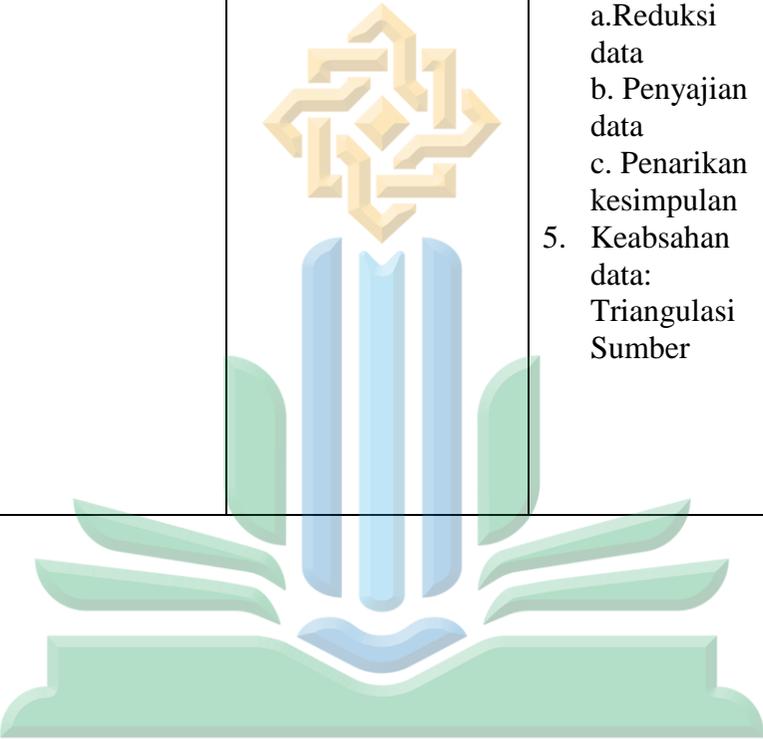
Jember, 06 November 2024
Penulis,

VIRA BERLIANA SARI
NIM.204103010014



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirta Gumitir Sebagai Sumber Informasi dan Pemberitaan di Desa Sidomulyo	a. Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirta Gumitir	a. Peran KIM dalam mengumpulkan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat desa Sidomulyo. dan persepsi masyarakat terhadap informasi disebarkan oleh KIM.	<ul style="list-style-type: none"> • Peran dalam mengorganisasi informasi • Jenis informasi yang disampaikan • Penerimaan informasi oleh masyarakat • Interaksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala desa Sidomulyo b. Pengurus KIM Tirta Gumitir c. Masyarakat desa Sidomulyo d. Masyarakat luar desa Sidomulyo 2. Lokasi penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Lokasi penelitian: Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. 3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Studi kepustakaan d. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> b. Bagaimana peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirta Gumitir dalam menyediakan informasi dan pemberitaan sebagai sumber informasi dan pemberitaan di Desa Sidomulyo c. Bagaimana persepsi, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat Sidomulyo terhadap informasi dan berita yang disediakan oleh Kim Tirta Gumitir di Desa Sidomulyo?

					<ol style="list-style-type: none">4. Analisis data:<ol style="list-style-type: none">a. Reduksi datab. Penyajian datac. Penarikan kesimpulan5. Keabsahan data: Triangulasi Sumber	
--	--	--	--	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang peran kelompok informasi masyarakat (KIM) Tirta Gumitir sebagai sumber informasi dan pemberitaan.
2. Observasi tentang persepsi, kepercayaan dan partisipasi masyarakat Sidomulyo terhadap informasi dan berita yang disediakan oleh KIM Tirta Gumitir.

B. Pedoman Wawancara

1. Sejarah singkat, Visi Misi, Susunan Organisasi, KIM Tirta Gumitir.
2. Bagaimana peran kelompok informasi masyarakat (KIM) Tirta Gumitir sebagai sumber informasi dan pemberitaan.
3. Observasi tentang persepsi, kepercayaan dan partisipasi masyarakat Sidomulyo terhadap informasi dan berita yang disediakan oleh KIM Tirta Gumitir.

C. Pedoman Kepustakaan

D. Pedoman Dokumentasi

1. Data foto wawancara bersama informan
2. Data foto ruangan KIM Tirta Gumitir
3. Data dari website atau media online

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara : Informan Kepala Desa

1. Bagaimana peran anda sebagai kepala desa dalam memimpin dan mengelola kegiatan di Desa Sidomulyo. Apakah anda memiliki posisi atau peran tertentu yang memungkinkannya untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan di KIM?
2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap kualitas dan relevansi informasi yang disediakan oleh KIM Tirto Gunitir bagi masyarakat Desa Sidomulyo?

Pedoman Wawancara: Informan Pengurus KIM Tirto Gunitir (Ketua), (Seksi Informasi Dan Peningkatan SDM), dan (Seksi Pengelolaan dan Akses Informasi)

Sejarah singkat, visi misi, tugas pokok, susunan organisasi dan struktur kegiatan pengumpulan dan penyebaran informasi kepada masyarakat

1. Bagaimana KIM Tirto Gunitir memproduksi dan memproses informasi dalam konteks penyediaan informasi di desa Sidomulyo?
2. Bagaimana peran anda sebagai ketua dalam KIM Tirto Gunitir?
3. Bagaimana peran seksi informasi dan peningkatan SDM dalam memproduksi dan memproses informasi di KIM Tirto Gunitir?
4. Apakah ada upaya konkret yang dilakukan oleh seksi informasi dan peningkatan SDM untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan atau penyebaran informasi?

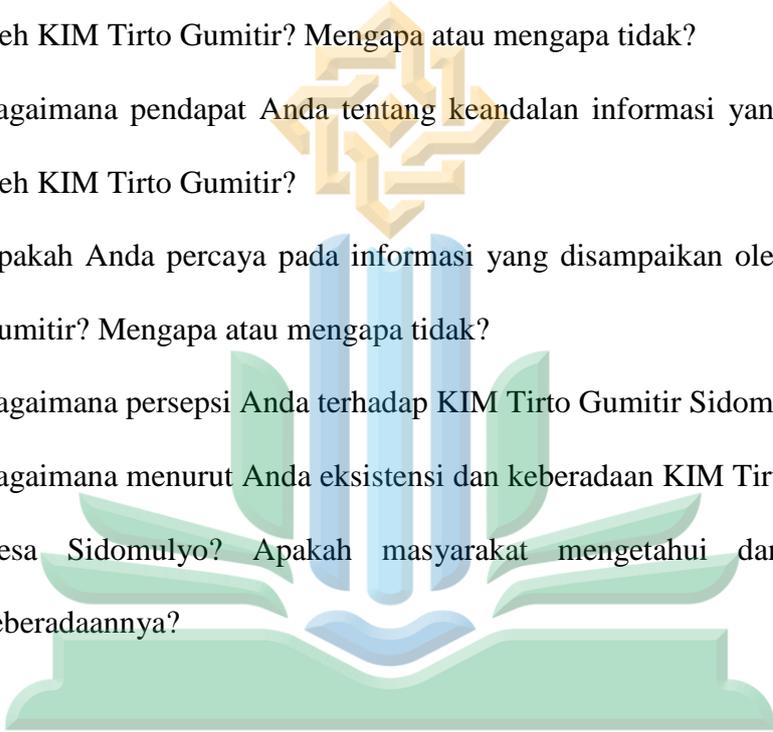
5. Bagaimana peran seksi pengelolaan dan akses informasi dalam memproduksi dan memproses informasi di KIM Tirto Gumitir?
6. Apakah ada tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam menjalankan peran sebagai anggota seksi ini dalam konteks penyediaan informasi dan pemberitaan?
7. Apa saja langkah-langkah yang biasanya diambil oleh KIM Tirto Gumitir dalam memastikan informasi yang disediakan akurat dan relevan untuk masyarakat Desa Sidomulyo?
8. Apakah KIM Tirto Gumitir konsisten dalam menyediakan informasi dan pemberitaan kepada masyarakat Desa Sidomulyo?

Pedoman Wawancara Untuk Informan Warga Desa Sidomulyo

1. Bagaimana menurut Anda peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gumitir dalam menyediakan informasi dan pemberitaan di Desa Sidomulyo? Apakah Anda sering mengakses informasi yang disediakan oleh KIM Tirto Gumitir?
2. Apakah Anda merasa kepercayaan terhadap informasi yang disediakan oleh KIM Tirto Gumitir?
3. Bagaimana partisipasi Anda dalam kegiatan atau program yang diadakan oleh KIM Tirto Gumitir? Apakah Anda merasa bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut cukup baik?
4. Apa jenis kontribusi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat untuk mendukung kegiatan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirto Gumitir?

Pedoman Wawancara Untuk Informan Warga Luar Desa Sidomulyo

1. Apakah Anda mengetahui tentang Komunitas Informasi dan Media (KIM) Tirta Gumitir?
2. Apakah Anda pernah mengonsumsi informasi atau berita yang disediakan oleh KIM Tirta Gumitir? Mengapa atau mengapa tidak?
3. Bagaimana pendapat Anda tentang keandalan informasi yang disediakan oleh KIM Tirta Gumitir?
4. Apakah Anda percaya pada informasi yang disampaikan oleh KIM Tirta Gumitir? Mengapa atau mengapa tidak?
5. Bagaimana persepsi Anda terhadap KIM Tirta Gumitir Sidomulyo?
6. Bagaimana menurut Anda eksistensi dan keberadaan KIM Tirta Gumitir di Desa Sidomulyo? Apakah masyarakat mengetahui dan mengakui keberadaannya?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOMUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dokumentasi
Bersama Ketua KIM



Wawancara Dokumentasi
Bersama (Seksi Pengelolaan)



Wawancara Dokumentasi
Bersama Sekret Desa



Wawancara Dokumentasi
Bersama Warga Sidomulyo

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dokumentasi Wawancara
Bersama Seksi SDM



Dokumentasi Wawancara
Bersama Warga Luar



Dokumentasi ruangan
Pengurus KIM Tirto Gunitir



Dokumentasi ruangan
Pengurus KIM Tirto Gunitir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI Haji Achmad Siddiq
JEMBER



Dokumentasi ruangan
Pengurus KIM Tirto Gumitir



Dokumentasi Warga Desa
Sidomulyo



Dokumentasi Wawancara
Bersama Warga Sidomulyo

ISLAM NEGERI
ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalikates Jember Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email: info@uisu.ac.id website: www.uisu.ac.id

Nomor : B 1008/Un 22/6 a/PP 00.9/ 3 12024 28 Maret 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Karniludin, S.Kep., Ners

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Vira Berliana Sari
NIM : 204103010014
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirta Gumitir Sebagai Sumber Informasi dan Pembentaaan di Desa Sidomulyo ber"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Kiai Dekan Bidang Akademik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

5/04
2024

Karniludin, S.Kep., Ners



BL



**KOMUNITAS INFORMASI MASYARAKAT (KIM)
TIRTO GUMITIR
DESA SIDOMULYO**

Jl. Jember-Banyuwangi No.05/09 Call Center 088228115294 Kode Pos: 68184

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 87/35.09.30.2009/VIII/2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Assalamualaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat,

Bedasarkan telah dilaksanakannya penelitian di Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) Tirtogumitir Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember pada 28 Maret s/d 15 Juni 2024 dengan mana Mahasiswi sebagai berikut:

Nama : VIRA BERLIANA SARI
NIM : 204103010014
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Judul Penelitian : Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirtogumitir sebagai Sumber Informasi dan Pemberitaan di Desa Sidomulyo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Bersama dengan ini kami sampaikan bahwa nama Mahasiswi tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) Tirtogumitir.

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

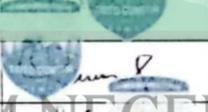
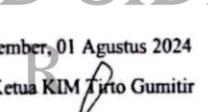
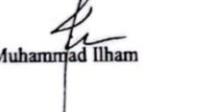
Sidomulyo, 01 Agustus 2024

Mengetahui,
Ketua KIM Tirtogumitir



Muhammad Iham

Jurnal Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	05 Mei 2024	Meyerahkan Surat Izin Penelitian	
2.	19 April 2024	Wawancara Pegurus KIM Tirta Gumitir (Ketua KIM) Muhammad Ilham	
3.	19 April 2024	Wawancara Pegurus KIM Tirta Gumitir (Seksi Pengeloaan dan Akses Informasi) Doni Sandika	
4.	26 April 2024	Wawancara Pegurus KIM Tirta Gumitir (Seksi Informasi dan Peningkatan SDM) Kartika Yunita Pratiwi	
5.	5 Mei 2024	Wawancara Warga Desa Sidomulyo Sholeh	
6.	6 Mei 2024	Wawancara Warga Desa Sidomulyo Normawati	
7.	7 Mei 2024	Wawancara Warga Luar Desa Sidomulyo Rini Christiana	
8.	9 Mei 2024	Wawancara Warga Desa Sidomulyo Ani Setia Ningsih	
9.	10 Mei 2024	Wawancara Warga Desa Sidomulyo Santi	
10.	27 Mei 2024	Wawancara Skretaris Desa Adi	
11.	13 Juni 2024	Wawancara Warga Luar Desa Sidomulyo Uswatun	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Jember, 01 Agustus 2024

Ketua KIM Tirta Gumitir


Muhammad Ilham

BIODATA PENULIS



Nama : Vira Berliana Sari
Nim : 204103010014
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Juli 2002
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam

Alamat : Pace Silo Jember

Nomor Telepon : 085648399758

Email : berliana58@gmail.com

Pendidikan Formal: J E M B E R

1. TK AL FAGIRI (2007-2008)
2. MI AL FAGIRI (2008-2014)
3. SMP AL FALAH (2014-2017)
4. SMA AL FALAH (2017-2020)